

EDISI 110 & 111

NOVEMBER & DESEMBER 2024



# RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Lukas 2 : 15

Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem

## Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Artikel “ <i>Ayah Sebagai Role Model Dalam Keluarga Kristen</i> ”	4-12
4. Tema Almanak HKBP November 2024	13
5. Renungan Harian bulan November 2024	14-43
6. Tema Almanak HKBP bulan Desember 2024	44
7. Artikel “7 pesan Natal Dari Tema Natal PGI & KWI 2024”	45-47
8. Renungan Harian bulan Desember 2024	48-78

---00---

**Penanggungjawab:**

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

**Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:**

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.M.
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
14. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
15. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
16. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
17. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
18. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si.(Teol.)
19. Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

**Tim Redaksi:**

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

**HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN****HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

[http//www.hkbptebet.org](http://www.hkbptebet.org)

**Rekening HKBP Tebet:**

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

## Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yang keenam di tahun Oikumene Inklusif HKBP mengambil tema, sebagai berikut:

Tema bulan November 2024: ***“Mengasihi Dengan Kasih Kristus”***

Diambil dari Yohanes 13:35: *“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”*

Tema bulan Desember 2024: ***“Kenakanlah Perlengkapan Senjata Terang”***

Diambil dari Yohanes 1:9: *“Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia.”*

Edisi kali ini memuat artikel, yang berjudul ***“Ayah Sebagai Role Model Dalam Keluarga Kristen” dan “7 pesan Natal Dari Tema Natal PGI & KWI 2024”***

Tak terasa kita sudah hampir sampai di penghujung tahun 2024. Bulan depan kita akan memperingati hari Natal, hari kelahiran Tuhan. Mari kita merenungkan apa arti Natal bagi kita dan apa yang akan kita perbuat bagi sesama di Natal ini.

Jakarta, November 2024

**TIM REDAKSI**

Renungan Harian HKBP Tebet

# ***Ayah Sebagai Role Model Dalam Keluarga Kristen – Amsal 22:4 & Yosua 24:15***

(Disampaikan pada webinar SMBFT – Sabtu, 28 September 2024)

---

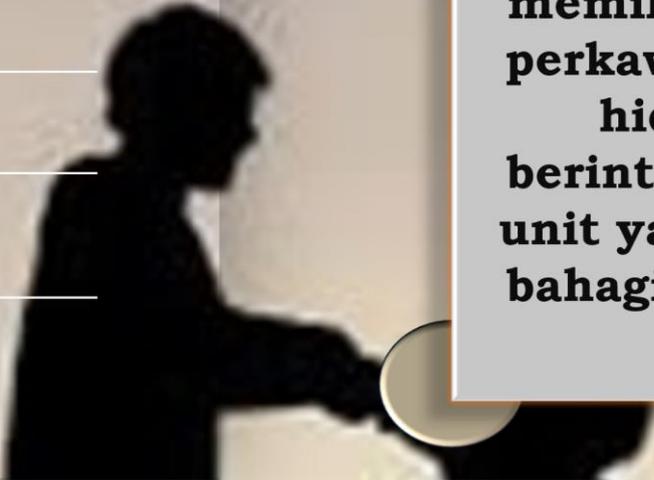


The graphic features a portrait of a man in clerical attire on the left. On the right is a poster for a Saturday evening Bible study event. The poster text reads: 'SABTU MALAM BERSAMA FIRMAN TUHAN (SMBFT) HKBP TEBET'. Below this, it states 'TEMA: AYAH SEBAGAI ROLE MODEL DALAM KELUARGA KRISTEN (AMSAL 22:6 DAN YOSUA 24:15)'. The poster background shows a silhouette of a man holding a child's hand in a forest. A logo with a cross and the letters 'SMBFT' is in the top right corner of the poster. A yellow banner at the bottom left of the graphic contains the name 'PDT. DR. PAHALA JANNEN SIMANJUNTAK'.

**PDT. DR. PAHALA JANNEN SIMANJUNTAK**

JUDUL

**KELUARGA**



**Keluarga merupakan bagian dari kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan. Mereka hidup hidup bersama dan berinteraksi dalam sebuah unit yang dianggap sebagai bagian dari masyarakat secara luas.**

JUDUL

**KELUARGA**



**Di dalam keluarga itu terdiri dari: Ayah, Ibu dan Anak. Dan dari setiap anggota keluarga ini tentunya memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.**

**Jika kita lihat secara keseluruhan Alkitab menggambarkan keluarga sebagai suatu lembaga yang dibangun atas dasar kasih, tanggung jawab, dan iman kepada Tuhan, dengan tujuan mendidik generasi baru dalam ajaran Tuhan.**

JUDUL

KELUARGA



Di tengah-tengah keluarga peran orang tua, terutama ayah, memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Tuhan (*bnd. Ef. 6:4*). Di dalam Alkitab kita dapat melihat tokoh-tokoh ayah yang berperan penting. Juga dikatakan bahwa peran yang diberikan kepada seorang ayah begitu besar (*bnd. Ul. 6: 4-9*).

JUDUL

KELUARGA



Artinya peran seorang ayah di tengah-tengah keluarga begitu penting. Berikut beberapa hal yang harus ditekankan kepada seorang ayah ditengah-tengah keluarga. Dalam pemahaman Firman Tuhan malam ini kita akan memfokuskan kepada 2 teks Alkitab PL.

JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

Kitab Amsal ditulis oleh seorang yang disebut sebagai guru Hikmat yang berguna bagi kehidupan manusia. Di dalam Amsal 22: 6 tidak disebutkan secara spesifik kata “ayah”. Tetapi peran orang tua, termasuk ayah, tersirat sangat penting dalam konteks mendidik anak. Amsal ini menekankan sebuah tanggung jawab dalam mendidik anak, memberikan bimbingan sejak dini. Hal ini dibutuhkan agar anak tumbuh dengan karakter dan prinsip yang benar.

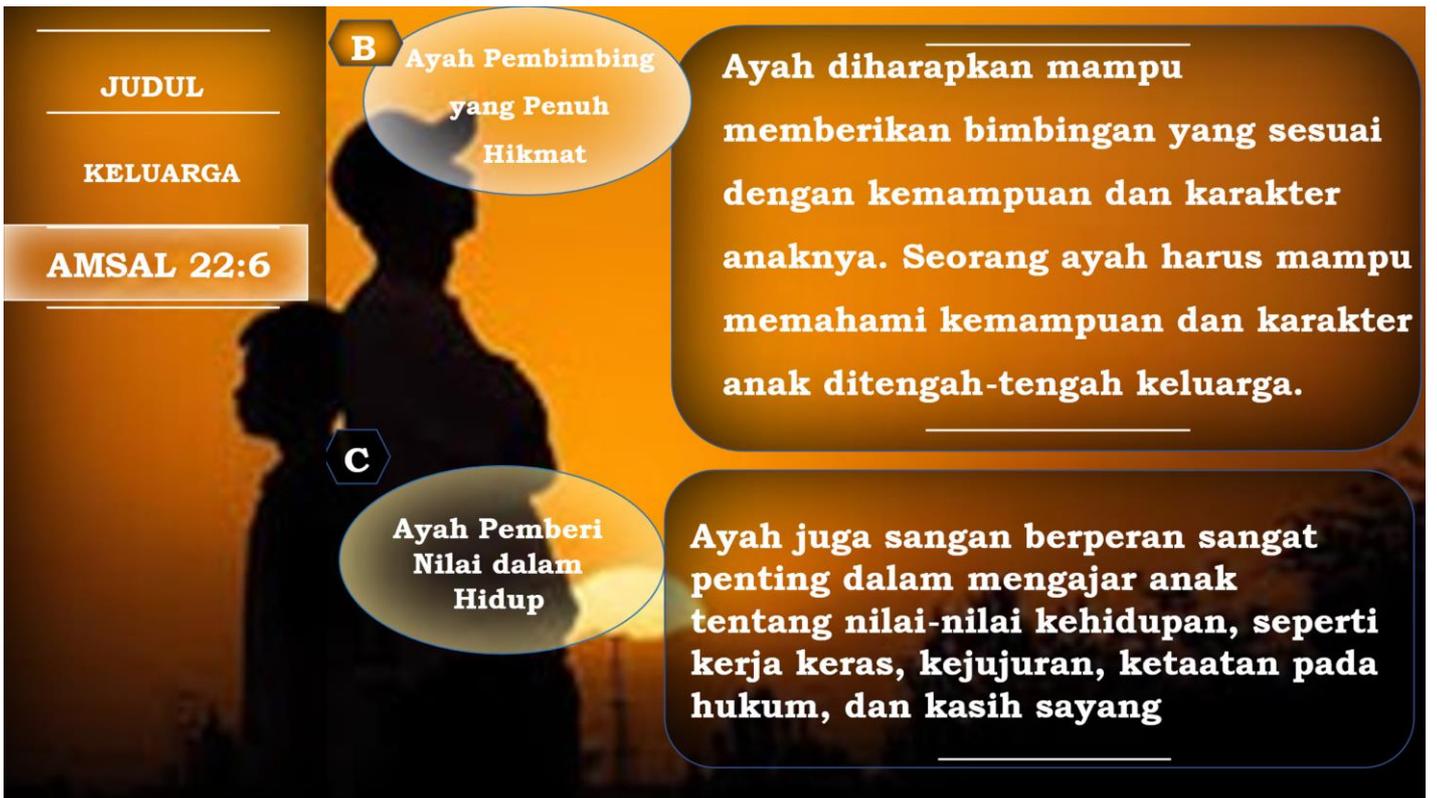
JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

### A Ayah Pemimpin dalam Pendidikan Moral dan Spritualitas

Ayah adalah pemimpin dalam rumah tangga, oleh karena itu ayah memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam moralitas dan iman. Selain sebagai penopang kehidupan keluarga juga berperan sebagai pemimpin rohani. Amsal 22:6 mengingatkan bahwa didikan yang diberikan seorang ayah kepada anak-anaknya semasa kecilnya akan berdampak besar pada masa depan anak tersebut, termasuk dalam hal spritual dan etika.



**JUDUL**

**KELUARGA**

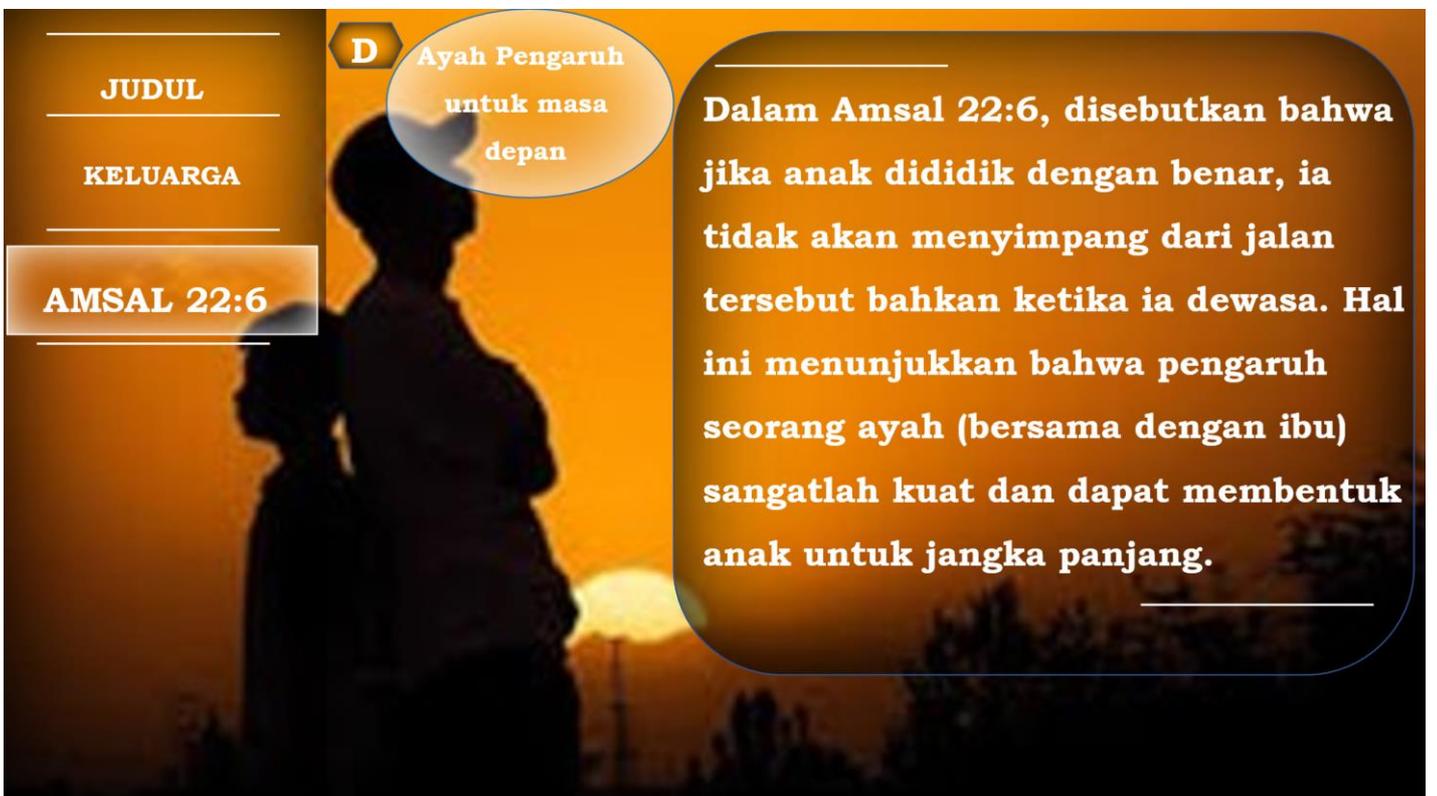
**AMSAL 22:6**

**B** Ayah Pembimbing yang Penuh Hikmat

**C** Ayah Pemberi Nilai dalam Hidup

Ayah diharapkan mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan karakter anaknya. Seorang ayah harus mampu memahami kemampuan dan karakter anak ditengah-tengah keluarga.

Ayah juga sangat berperan sangat penting dalam mengajar anak tentang nilai-nilai kehidupan, seperti kerja keras, kejujuran, ketaatan pada hukum, dan kasih sayang



**JUDUL**

**KELUARGA**

**AMSAL 22:6**

**D** Ayah Pengaruh untuk masa depan

Dalam Amsal 22:6, disebutkan bahwa jika anak dididik dengan benar, ia tidak akan menyimpang dari jalan tersebut bahkan ketika ia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh seorang ayah (bersama dengan ibu) sangatlah kuat dan dapat membentuk anak untuk jangka panjang.

YOSUA 24:15

Dalam Alkitab Yosua adalah seorang pemimpin umat Allah menggantikan Musa. Peran Yosua sebagai pemimpin juga menggambarkan peran seorang ayah sangat menonjol dalam Yosua 24:15, sangat jelas terlihat melalui komitmen dan kepemimpinan Yosua sebagai kepala keluarga. Yosua tidak hanya berbicara untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk keluarganya. Yosua dengan tegas mengatakan pilihannya dan keluarganya untuk setia kepada Tuhan. Yosua ingin menggambarkan bagaimana sikap seorang ayah ditengah-tengah keluarga.

JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

YOSUA 24:15

## A. Ayah Sebagai Iman dalam Keluarga

Yosua, sebagai kepala keluarga, dengan jelas menyatakan bahwa ia, bersama dengan keluarganya, akan setia beribadah kepada Tuhan. Sikap ini menunjukkan bahwa seorang ayah diharapkan menjadi pemimpin spiritual yang memastikan bahwa keluarganya hidup menurut iman kepada Tuhan.

JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

YOSUA 24:15

**JUDUL**

**KELUARGA**

**AMSAL 22:6**

**YOSUA 24:15**

**B**

**Teladan yang Kuat**

Seorang ayah dipanggil untuk menjadi teladan dalam hal kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan, memberi contoh bagaimana hidup dengan integritas spiritual dan moral.

**C**

**Penjaga Nilai-nilai dalam Keluarga**

Ayah menurut Yosua 24:15 bertanggung jawab menjaga nilai-nilai keluarga tetap terpusat pada Tuhan. Ia harus tegas dalam mengambil sikap yang benar,.

**JUDUL**

**KELUARGA**

**AMSAL 22:6**

**YOSUA 24:15**

**D**

**Pengambilan Keputusan dengan Hikmat**

Yosua menunjukkan bahwa ayah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan besar yang memengaruhi seluruh keluarga, khususnya dalam hal rohani. Dalam ayat ini, Yosua membuat keputusan yang tegas bagi keluarganya untuk beribadah kepada Tuhan, meskipun ada pilihan lain di sekitar mereka.

## KESIMPULAN

**Alkitab mengajarkan kepada seorang ayah untuk bertindak sebagai ayah yang baik, bertanggungjawab, role model. Hanya Allah yang sempurna dan mengutus anak-Nya Yesuslah bapak yang sempurna, dimana Dia mengasihi, mau berkorban dan mengampuni kita. Demikianlah ayah menjadi role model yang dikehendaki oleh Amsal 6:22 dan Yosua 24:15.**

JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

YOSUA 24:15

KESIMPULAN

## KESIMPULAN

**Allah menghendaki seorang ayah di tengah keluarga menjadi role model yang menjadi idola dan kesukaan bagi keluarga. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) keluarga menjadi 'lembaga' yang tertua di dunia ini. Dimana di dalamnya ayah berperan penting mengendalikan keluarga terutama kepada anak-anak dan isteri.**

JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

YOSUA 24:15

KESIMPULAN

## KESIMPULAN

Allah menghendaki seorang ayah di tengah keluarga menjadi role model yang menjadi idola dan kesukaan bagi keluarga. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) keluarga menjadi 'lembaga' yang tertua di dunia ini. Dimana di dalamnya ayah berperan penting mengendalikan keluarga terutama kepada anak-anak dan isteri.

JUDUL

KELUARGA

AMSAL 22:6

YOSUA 24:15

KESIMPULAN

Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak, M.Th. – (Dosen Perjanjian Lama STT HKBP Pematang Siantar)

# ***“Mengasihi Dengan Kasih Kristus”***

(Manghaholongi Marhite Holong Ni Kristus)

***“Dengan demikian semua orang akan tahu,  
bahwa kamu adalah murid-murid-Ku,  
yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”***  
(Yohanes 13:35)

**Buku Ende No. 829:1**

***“Patik Na Imbaru”***

*Patik na imbaru Hulehon tu hamu  
Asa masihaholongan hamu sama hamu  
Songon holong ni rohangKu maradophon hamu  
Sian on do ditanda halak hamu siseanHu  
molo hamu masihaholongan  
Sian on do ditanda halak hamu siseanHu  
molo hamu masihaholongan*

Jumat, 1 November 2024

1. Bernyanyi Buku Ende No. 371:1 “*Burju Ma Hita Mardalani*”

*Burju ma hita mardalani di dalam lao tu Surgo i  
Sai Jesus ma tabaen donganta di las ni roha arsak pe*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 6:13-18; Malam: 1 Korintus 9:24-27

4. Ayat Harian: *Ulangan 32:7*

*Ingatlah akan hari-hari dahulu, perhatikanlah tahun-tahun generasi yang lalu. Tanyakanlah kepada ayahmu, ia akan memberitahukannya, kepada para tua-tuamu, mereka akan menjelaskannya.*

5. Renungan: “*Belajar Dari Masa Lalu*”

Musa mengingatkan bangsa Israel tentang kasih setia Allah bagi mereka dan pentingnya belajar dari masa lalu. Maksudnya agar bangsa Israel mengenang karya Allah bagi mereka. Mengingat sejarah, belajar dari sejarah, terutama mengingat tindakan Allah di masa lalu. Apa yang telah dilakukan Allah perlu diwariskan dari generasi ke generasi. Tujuannya, agar tetap berpegang pada iman dan menghindari kesalahan yang pernah dilakukan oleh generasi sebelumnya, sehingga mereka dapat terus hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Di sinilah peran orang tua dan orang lanjut usia, dalam penyampaian hikmat dan ajaran yang berasal dari pengalaman hidupnya, yaitu nilai-nilai moral dan spiritual dengan benar, menuntun generasi muda untuk memahami kehendak Tuhan dan hidup dengan benar.

Jadi, kita perlu memperhatikan: *Pentingnya meneruskan nilai-nilai keluarga.* Keluarga harus menjadi tempat di mana kebijaksanaan hidup, kasih Tuhan dan pelajaran dari pengalaman diteruskan. Orang tua-lah yang melakukannya. Generasi muda diajarkan tentang belajar dari pengalaman dan menghormati orang tua dan generasi yang lebih tua. *Memupuk tradisi rohani.* Doa bersama, membaca Alkitab dan merenungkannya. Mengucapkan iman keluarga bahwa Tuhan yang setia dulu adalah Tuhan yang sama pada masa sekarang.

*Diskusi sejarah keluarga.* Membicarakan bagaimana Tuhan bekerja dalam kehidupan keluarga dari generasi ke generasi. Berbagi cerita iman, pergumulan dan kemenangan bersama Tuhan. Untuk ini, keluarga perlu membicarakan dan menjadwalkan waktu bersama keluarga untuk doa bersama dan merenungkan firman Tuhan. Mengingat anak-anak untuk selalu bersandar kepada Tuhan dalam setiap situasi. Keluarga menjadi persekutuan yang kokoh di mana iman, kasih, saling menolong dan mendukung dapat bertumbuh di setiap tahap kehidupan. AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 798:3 “*Natoras Bege Hata On*”

*Boan tu Kristus anakmi, molo tutu holong roham  
Ai di panjagaonNa i, horas sude keluargam*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1 “*Yesus Menginginkan Daku*”

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,  
di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkanNya.  
Reff: Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;  
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 6:19-22; Malam: Amsal 19:14-17

4. Ayat Harian: Yesaya 50:4

*Tuhan ALLAH telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi la mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid.*

5. Renungan: “*Lidah Seorang Murid*”

“*Lidah seorang murid*” adalah lidah dari seorang yang mendengarkan perkataan gurunya dan dengan lidahnya dia menyampaikan pesan gurunya dengan tidak menambah dan mengurangi pesan tersebut. Ayat ini merupakan kesaksian Yesaya yang bernubuat pada saat Yehuda berada dalam pembuangan di Babel, yang sudah berulang kali berkhotbah, mengajak Yehuda untuk berbalik dari kejahatannya dan kembali kepada Allah. Mereka tidak mendengarkan dan, akhirnya, mereka dihukum melalui pembuangan ke Babel. Yesaya bersaksi bahwa lidah yang dimilikinya adalah pemberian Tuhan untuk memberi semangat baru kepada orang (Yehuda) yang sudah letih lesu oleh penghukuman Allah. Yesaya melanjutkan kesaksiannya dengan mengatakan bahwa pendengarannya selalu dipertajam oleh Allah sehingga telinganya juga adalah “*telinga seorang murid.*” Hal ini bisa kita hubungkan dengan apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus: “*Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.*” Mendengar dan memperhatikan firman Allah pasti menumbuhkan iman dalam diri seseorang yang memberi kesetiaan dan keberanian untuk menyampaikan firman Allah.

Jika kita perhatikan lebih seksama Yesaya 50 ini adalah nubuatan tentang Yesus yang selalu mendengar dan mengingat pesan BapaNya dan melaksanakannya dengan konsekwen, tanpa takut terhadap risiko yang akan dihadapi.

Kita sebagai pengikut atau murid Tuhan Yesus harus juga memiliki **telinga dan lidah murid** yang dengan seksama membaca dan mendengar firman Tuhan dan mengatakan serta menyatakan firman itu dan berperilaku sesuai firman Tuhan. Lidah murid adalah lidah yang mengeluarkan perkataan yang dapat membuat semangat baru bagi orang yang letih lesu dan penyemangat bagi orang yang pergumulannya berat. Lidah murid adalah lidah yang harus memancarkan kesejukan, keamanan, dan kenyamanan dalam persekutuan antar manusia. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 427:1 “*'Ku Suka Menuturkan*”

*'Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya. 'Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.  
'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

## Minggu XXIII Setelah Trinitatis - 3 Nopember 2024

*"Mengasihi Tuhan Allah dan Sesama Manusia"*

Ev.: Markus 12:28-34; Ep.: Ulangan 6:1-9

Perikop ini adalah suatu perbincangan antara seorang ahli Taurat dengan Yesus. Disebutkan ketika seorang ahli Taurat mendengar jawaban Yesus terhadap pertanyaan Saduse tentang perkawinan dan kebangkitan orang mati yang sungguh luar biasa tepat, lalu dia mengajukan pertanyaan kepada Yesus. Pertanyaannya adalah tentang hukum Taurat. Katanya kepada Yesus: Hukum manakah yang paling utama? Sebagai seorang ahli Taurat seharusnya tahu mana hukum yang paling utama. Ada kemungkinan maksud atau tujuan pertanyaannya itu adalah sekedar untuk mencobai Yesus seperti kebiasaan ahli-ahli Taurat. Tetapi ada kemungkinan yang lain, dia mau memastikan tentang kebenaran pemahamannya perihal hukum Taurat, supaya pengajarannya kepada orang-orang tidak salah atau meragukan. Kemungkinan kedua ini bisa dibenarkan melalui penilaian Yesus terhadap ahli Taurat itu yang mengatakan: Engkau tidak jauh dari kerajaan Allah. Melalui perbincangan dengan ahli Taurat ini, Yesus telah memberi pemahaman yang sebenarnya bahwa hukum yang paling utama adalah kasih. Yang paling utama pertama adalah mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi dan dengan segenap kekuatan. Artinya mengasihi Tuhan Allah itu harus dengan totalitas hidup, bukan dengan setengah-setengah. Dan hukum utama kedua adalah mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Sesama itu bukan hanya teman seagama, semarga, orang-orang dekat, tetapi seluruh manusia. Adalah tugas dan tanggungjawab orang percaya, pewaris kerajaan Allah untuk mengasihi Allah dan sesama manusia. Bukti kita mengasihi Allah adalah dengan mengasihi sesama manusia. Seperti yang ada tertulis: Jikalau seorang berkata, aku mengasihi Allah dan ia membenci sesamanya, maka ia adalah pendusta. Karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak dilihatnya (1 Yoh.4:20). Amin.  
Salam: Pdt. Sihar R. Marpaung, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 “*Aha Ma Endehononku*”

*Aha ma endehonongku, asa pujionku Ho.  
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo.  
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni rohaM di ahu.  
Ala ni hupuji Ho, tung marribu hali do.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 1:1-8; Malam: Habakuk 2:1-4

4. Renungan: Kolose 3:12

*Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran.*

5. Renungan: “*Meneladani Kupu-Kupu*”

*Kupu-kupu yang lucu, ke mana engkau terbang? Hilir mudik mencari, bunga-bunga yang kembang. Berayun-ayun, pada tangkai yang lemah. Tidakkah sayapmu, merasa lelah? Lagu ini adalah lagu ciptaan Ibu Sud yang sering dilantunkan saat kita masih anak-anak. Kupu-kupu terbang dari satu kembang ke kembang yang lain dengan menggunakan sayap yang begitu indah, penuh warna, dan tidak pernah sama. Kupu-kupu bisa menjadi cantik saat mengalami proses metamorphosis, dari seekor ulat (larva) selama empat belas sampai dua puluh hari, kemudian menjadi kepompong yang berganti kulit empat sampai lima kali, dalam bentuk yang tidak cantik. Beberapa bahkan menganggap bentuknya menjijikkan. Ulat yang menjadi kepompong (pupa) kemudian berpuasa selama empat belas sampai enam belas hari. Setelahnya, selama satu sampai dua jam, ia mengeringkan sayap, lalu menjadi kupu-kupu yang dapat terbang, mencari makan, dan memindahkan benih dari satu kembang ke kembang yang lain. Seekor ulat yang buruk rupa menjadi kupu-kupu yang cantik ini menggambarkan sebuah perubahan total menjadi lebih baik, dari wujud, sifat, dan karakter, secara bertahap. Hidup yang mengalami perubahan, seperti kupu-kupu adalah hal yang ditekankan rasul Paulus kepada jemaat di Kolose dan kita yang hidup pada masa kini. Kehidupan lama yang berpusat pada diri sendiri dan bersifat duniawi, berubah menjadi kehidupan baru yang berpusat pada Kristus yang penuh kasih, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran dalam keseharian hidup. Ayat keempat yang menjadi nyanyian pada pagi hari ini semakin menguatkan kita, “*Haholongon, habasaron, hata hangoluan i, dohot angka haporsuhon, i do parhiteanMi, manogihon au anakMu, masuk tu harajaonMu. Ala ni hupuji Ho, tung marribu hali do.*” Amin.*

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 725:1 “*Ai Sitiruon Do Hulehon tu Hamu*”

*Tuhanta Jesus mandok tu siseanNa, Ai sitiruon do Hulehon tu hamuna.  
Asa baen hamu songon na Hubahen tu hamu, Martua ma hamuna angka na mangulahonsa.*

*Reff: Asa pasupasu ho di ngolu ni Huria,  
Jala pasupasu Ho di ngolu ni bangsonta.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Selasa, 5 November 2024

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 789: 1 “Lului Hamu Harajaon ni Debata”**  
*Lului hamu harajaon ni Debata, dohot hatigoran-Na.*  
*Tambahononna ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya.*  
*Reff: Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 1:9-22; Malam: Habakuk 3:17-19
4. **Ayat Harian: Amsal 21:21**  
*Siapa mengejar kebenaran dan kasih akan memperoleh kehidupan, kebenaran dan kehormatan.*
5. **Renungan: “Masih Konsistenkah Anda Mencari Kebenaran dan Kasih?”**  
Apa yang dicari orang, uang. Apa yang dicari orang, uang. Apa yang dicari orang siang malam pagi petang, uang, uang, bukan Tuhan Yesus. Inilah lagu yang viral di masa tahun 90an, khususnya di kalangan anak-anak sekolah Minggu. Walau kita sudah berada di masa digital ini, lagu itu juga cukup berarti untuk dinyanyikan dan disimak syairnya. Memang mencari itu adalah wajib dan menjadi tugas yang diemban oleh setiap orang. Bahkan bila kata mencari di seajarkan dengan bekerja, maka selayaknyalah manusia itu bekerja atau mencari. Yang tidak bekerja-mencari tidak layak hidup. Namun perlu ditegaskan mencari itu adalah mencari kerajaan Allah dengan konsisten, bukan parohan waktu. Untuk yang berhikmat dan yang akan berhikmat akan selalu saja membayangkan ungkapan Tuhan Yesus khususnya *“Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”* (Matius 6:33). Mencari untuk menjadi taat kepada Allah. Yang dinamakan kebenaran adalah kesetiaan Allah, kesetiaan yang menolong dan membela orang, yang mencari Allah. Kalau kita utamakan mencari kerajaan Allah, maka Allah akan memberi juga apa yang perlu untuk kehidupan jasmani kita. Yesus tidak pernah melupakan akan kebutuhan jasmani. Mencari kerajaan Allah dari kata kerjanya berarti terjadinya keasyikan terus menerus atau berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh Sesuatu. Kebenaran dan kasih Allah di dalam Roh Kudus akan selalu muncul dalam hati yang berbuahkan daya usaha untuk melakukan perintah dan kehendak Allah. Memiliki kebenaran dan kasih Kristus berarti tidak serupa dengan dunia. Akan memiliki sikap dan kasih yang nyata kepada Tuhan dan kepada sesama. Carilah dan senantiasa mencarinya dengan konsisten, maka kehidupan, kehormatan dan kebenaran akan dimiliki. Amin.  
**Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 130:1 “Parohon HarajaonMi”**  
*Parohon harajaonMi, sahala Mi do i.*  
*Dibahen i o Jesus hi, ndang jadi sundat i.*  
*Alai anggo eme i, ndang olo marparbuei.*  
*langgo so na mate, di na buni di tano i; Denggan do i, dibaen na mate i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi NKB No. 204:1 “Di Dunia yang Penuh Cemar”**  
*Di dunia yang penuh cemar; antara sesamamu hiduplah saleh dan benar. Nyatakan Yesus dalammu. Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu; sampaikan Firman dengan hati teguh, nyatakan Yesus dalammu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 2:1-4; Malam: Ratapan 3:22-23
4. **Ayat Harian: Yohanes 16:28**  
*“Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa.”*
5. **Renungan: “Misi Allah Yang Sempurna Dalam Yesus Kristus”**  
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, ayat ini mengandung pesan mendalam tentang siapa Yesus, tujuan-Nya datang ke dunia, dan arah akhir perjalanan-Nya. Melalui Yohanes 16:28, Yesus mengingatkan kita bahwa Dia datang dari Bapa untuk menyelesaikan suatu misi, yaitu menyelamatkan manusia dan memperkenalkan kasih Allah kepada dunia. Yesus berkata, “Aku datang dari Bapa.” Hal ini mengingatkan kita akan keilahian-Nya. Dia bukan hanya sekadar nabi atau guru, tetapi Anak Allah yang diutus dari surga. Yesus mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa sebagai manusia, mengalami suka duka kehidupan agar kita tahu bahwa Allah hadir dan peduli. Kehadiran Yesus dalam dunia memiliki tujuan besar, yaitu menyelamatkan manusia dari dosa. Yesus membawa pengampunan, penyembuhan, dan damai sejahtera. Pengorbanan-Nya di kayu salib adalah bukti cinta-Nya yang sempurna bagi kita. Dia datang ke dunia agar setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16). Ketika Yesus mengatakan, “Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa,” kita diingatkan bahwa misi-Nya belum selesai dengan kematian-Nya. Yesus bangkit, mengalahkan maut, dan naik ke surga untuk menyediakan tempat bagi kita (Yohanes 14:2). Dengan naik-Nya Yesus ke surga, kita juga mendapatkan Roh Kudus sebagai Penolong, yang menyertai kita setiap hari. Saudara, Yesus telah meninggalkan dunia untuk kembali kepada Bapa, tetapi Dia meninggalkan kita untuk melanjutkan pekerjaan-Nya. Kita dipanggil untuk menjadi saksi kasih Kristus, mengabarkan injil, dan hidup dalam kasih Allah. Melalui hidup kita, kita dipanggil untuk menjadi terang di dunia yang gelap, membawa harapan bagi yang membutuhkan. Firman ini mengingatkan kita akan misi Allah yang sempurna dalam Yesus Kristus. Kita memiliki jaminan bahwa Yesus, yang datang dari Bapa, telah menyelesaikan karya-Nya dan kini mempersiapkan tempat bagi kita. Mari kita hidup dengan iman, bertekun dalam kasih, dan terus mengabarkan berita keselamatan hingga kita bertemu dengan Yesus di surga. Amin.  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 527:1 “Saluhut do Hutadingkon”**  
*Saluhut do hutadingkon ala Jesus Tuhanki. Tung bolong na sian toru, ai hubereng Kristus i. Ditadingkon dongan ahu, ala raphon Jesus au. Ale ale na sumurung i do na manjangkon au. Lam jonok do ajalhu, lam, lam bot ne aringki. Tung na sonang do rohangku mandapothon surgo i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 188: 1 “*Jahowa Siparmahan Au*”

*Jahowa Siparmahan au ndang hurang manang aha  
Ai nasa jea dipadao do sian dorbiana  
Tongon dibaen na lomak i lao pangoluhon tondingki  
Dibaen asi rohaNa.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 2:5-11; Malam: Ratapan 3:25-27

4. Ayat Harian: Yehezkiel 34: 23

*Aku akan mengangkat satu orang gembala atas mereka, yang akan menggembalakan mereka, yaitu Daud, hamba-Ku; dia akan menggembalakan mereka, dan menjadi gembalanya.*

5. Renungan: “*Dalam Tuntunan Gembala Yang Baik*”

Konteks nubuatan ini disampaikan ketika umat Israel sedang dalam pembuangan. Yehezkiel mengecam para pemimpin Israel, yang diumpamakan sebagai gembala, karena mereka gagal merawat dan melindungi umat Allah. Mereka lebih mementingkan diri sendiri daripada menggembalakan umat Israel.

Nas ini merujuk pada janji Allah untuk mengirim seorang gembala yang baik kepada umat-Nya, yang akan merawat dan memimpin mereka dengan keadilan. Dalam konteks perjanjian Allah dengan umat-Nya, "hamba-Ku Daud" di sini dilihat sebagai titik fokus untuk pemimpin yang akan datang, yang dalam iman Kristen sering dilihat sebagai gambaran dari Yesus Kristus, keturunan Daud yang dikenal sebagai Raja dan Gembala yang baik bagi umat-Nya.

Di masa sekarang, kita dapat melihat bahwa banyak orang merindukan pemimpin yang tidak hanya memimpin dengan kekuasaan, tetapi juga dengan kasih dan perhatian. Ayat ini memberi jaminan bahwa Tuhan peduli terhadap kita dan akan selalu menyediakan pemimpin yang akan membimbing kita dalam kebenaran.

Firman ini juga menekankan pemulihan dan pengharapan, di mana Allah berkomitmen untuk menjaga dan melindungi umat-Nya di masa depan, menggantikan para pemimpin yang tidak bertanggung jawab dengan pemimpin yang setia dan penuh kasih. Ini menunjukkan perhatian Allah yang mendalam terhadap kesejahteraan jasmani dan rohani umat-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 211:1 “*Tuhan Jesus Siparmahan*”

*Tuhan Jesus Siparmahan au birubiruNa do  
Jesus gok di Ho rohangku sai ihuthononku Ho  
Sai ihuthononku Ho, sai ihuthononku Ho  
Jesus gok di Ho rohangku sai ihuthononku Ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 557:1            **“Dao Dumenggan”**  
*Dao dumenggan, asi ni rohaM. Dao ummarga sian ngolungkon.  
Sai pujionku ma Ho Tuhanku, Dao ummarga, asi ni rohaM.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 2:12-14;            Malam: Ayub 42:1-2
4. Ayat Harian: **Matius 9:36**  
*Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala.*
5. Renungan:        **“Tergeraklah hati Yesus”**  
Ada sebuah legenda tentang seorang rabi yang menyambut seorang pelancong yang letih untuk beristirahat semalam di rumahnya. Setelah mengetahui bahwa tamunya berusia hampir seratus tahun, rabi itu bertanya tentang keyakinan agamanya. Tamunya menjawab, "Saya seorang ateis." Dengan marah rabi itu mengusir tamunya dan berkata, "Saya tidak dapat menampung seorang ateis di rumah." Tanpa sepatah kata pun lelaki tua itu berjalan tertatih ke arah kegelapan jalan.  
Kemudian, saat Rabi sedang membaca Kitab Suci, ia mendengar suara, "Anak-Ku, mengapa engkau mengusir lelaki tua itu?" "Karena ia seorang ateis dan saya tidak dapat menerimanya bermalam!" Suara itu menjawab: "Aku telah menerimanya selama hampir seratus tahun." Memahami makna ungkapan itu, Rabi lalu bergegas keluar mencari dan membawa lelaki tua itu dan memperlakukannya dengan ramah. Jika kita memperlakukan orang yang belum percaya dengan penghinaan, berarti kita tidak melayani Allah. Allah ingin kita mengasihi mereka sebagaimana Dia mengasihi kita. Itu yang diperbuat Yesus seperti yang tertulis pada ayat harian hari ini. Perbuatan ini menunjukkan respon Yesus terhadap orang banyak yang Ia temui. Mereka datang dengan segala kebutuhan dan kelemahan mereka dan hati Yesus dipenuhi dengan belas kasihan. Yesus bukan melihat lebih dari sekadar keadaan fisik orang banyak. Dia melihat hati, kelelahan, dan kesesatan mereka. Mereka seperti domba tanpa gembala—bingung, terhilang, dan tidak tahu ke mana harus pergi. Mereka mencari makna, arah, dan keselamatan, tetapi tidak menemukannya. Seperti domba yang tanpa gembala, mereka rentan dan dalam bahaya. Tapi Yesus memberi kasihNya untuk menuntun kepada keselamatan.  
Sebagai orang percaya, maukah kita untuk tergerak berbelas kasih melihat orang terlantar di sekitar atau hanya jadi penonton atau bahkan menjadikannya konten? Bila Yesus memiliki hati yang penuh kasih, maka kita sebagai umatNya, haruslah menghidupi dan meneladaninya. Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita. Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. (1 Yoh. 4:19-20). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 210:4            **“O Tuhan Na Marasi Roha”**  
*Mauliate ma rohangku, dibaen na pinarbagaMi.  
Ndang olo asi ni rohaMu mansohot salelengna i.  
Sai hot do padan binaenMi. Nang pe na sego sasude.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 228:1 *“Jesus Haposanhu”*

*Jesus haposanhu, unang ma pasombu. Au dihapunjunan, di na so mardongan.  
Ho tongtong donganhu, di pardalananhu. Jesus haposanhu unang au pasombu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 2:15-18; Malam: Mazmur 1:1-3

4. Ayat Harian: Mazmur 31:23

*Aku menyangka dalam kebingunganku: “Aku telah terbang dari hadapan mata-Mu.”  
Tetapi sesungguhnya Engkau mendengarkan suara permohonanku, ketika aku berteriak  
kepada-Mu minta tolong.”*

5. Renungan: *“Allah Mendengarkan Suara Permohonanku”*

Ada seorang ibu yang sedang menghadapi kebingungan untuk menentukan keputusannya, sebab kepadanya diperhadapkan situasi yang sangat rumit yaitu antara pekerjaan atau pulang kampung merawat ayahnya yang sedang sakit. Dalam kebingungannya akhirnya dia memilih untuk bekerja sebab ada anak yang harus ditanggungjawab. Sebenarnya niat hatinya ingin pulang dan memberikan waktu untuk merawat ayahnya tetapi keputusannya akhirnya menghambat langkahnya untuk segera pulang, dia sudah mengatur waktunya untuk pulang tetapi tidak dalam waktu yang dekat. Tidak lama setelah itu, ternyata ayahnya meninggal dunia dan dia sangat menyesali keputusannya dan merasa bahwa Tuhan tidak berpihak kepadanya dan Tuhan telah membuangnya. Namun, dalam perjalanan waktu, si ibu menyadari bahwa semua adalah atas otoritas dan pengendalian Tuhan. Dia berseru dan berteriak minta pertolongan dari Tuhan supaya dia dapat menghadapi segalanya dalam tuntunan Tuhan dan Tuhan menjawab permohonan dan seruannya.

Sahabat yang baik hati *“masa hidup kita hanya ada di dalam tangan Tuhan,”* Daud menyatakan keyakinannya bahwa semua situasi hidup berada di bawah kendali Allah. Mengetahui bahwa Allah mengasihi dan mempedulikan kita memungkinkan kita untuk tetap teguh dalam iman bagaimanapun situasi hidup kita. Terpujilah Tuhan yang penuh dengan kasih setia melakukan keajaiban dalam kehidupan kita ini. Dia tidak pernah membuang kita, tetapi pikiran kitalah yang sering sekali memikirkan hal yang tidak baik yang terjadi kepada kita. Allah yang kita sembah adalah Allah yang sangat mengasihi kita. Bahkan dalam pikiran yang kurang, seperti pemazmur yang memikirkan bahwa dia telah dibuang Allah, kenyataannya Allah tidak pernah membuang dia, Allah tidak pernah membuang kita. Dia justru sangat mengasihi kita. Dia menginginkan kita selamat bukan terbang ke dalam dosa.

Allah mendengarkan suara permohonan kita, mintalah dan mohonkanlah apa yang ada di dalam hati kita kepada Tuhan. Dia dengan kasih menuntun kita dalam menentukan setiap pilihan kita dan percayalah kepada tuntunan dan pemeliharaan Tuhan atas hidup kita sebab Dia berkuasa atas hidup kita dan Dia sangat mengasihi kita. Amin

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:2 *“Aha Pe Masa Dingolumon”*

*Sai disarihon do ngolumi, Tuhan manjaga ho.  
Sai ditangihon tangiangmi, Tuhan manjaga ho.  
Tuhan manjaga ho, las pe roham, marsak pe ho.  
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XXIV Setelah Trinitatis - 10 Nopember 2024

### “Memberi Dari Kekurangan”

Ev.: 1 Rajaraja 17:7-16; Ep.: Lukas 21:1-4

Kisah seorang nabi Elia, yang disuruh Tuhan kepada seorang janda. Dari berteduh di sungai Kerit, pindah ke tempat lain akibat sungai itu mengering. Kemudian *Tuhan memerintahkan Elia ke Sarfat*, sebuah kota di luar Israel, kepada seorang janda miskin.

Saat Elia meminta roti dan air, perempuan itu menjelaskan, ia hanya memiliki sedikit tepung dan minyak, cukup untuk satu kali makan terakhir bagi dia dan anaknya. Elia memberikan janji Tuhan, tepung dan minyak itu tidak akan habis sampai kekeringan berakhir. Janda itu memilih taat dan mempercayakan hidupnya kepada Tuhan.

Janji Tuhan terbukti benar. Mukjizat terjadi. Tepung dan minyak itu tidak habis. Janda itu, anaknya dan Elia dapat hidup selama masa kelaparan. Tuhan mencukupi kebutuhan umat-Nya dengan cara yang tak terduga, bahkan dalam kondisi yang paling sulit. Janda itu, imannya bergantung pada pemeliharaan Tuhan. Ia menjadi berkat dengan apa yang dia miliki.

Khotbah ini mengajarkan kepada kita: *Iman dalam keadaan sulit*. Tetap beriman kepada Tuhan, bahkan dalam situasi yang tampak tanpa harapan. Yang dinyatakan tindakan.

*Pemeliharaan Tuhan dalam keterbatasan*. Tuhan tidak dibatasi oleh situasi atau sumber daya manusia. Tuhan dapat bekerja dalam keterbatasan untuk menunjukkan kuasa dan kasih-Nya. Dia adalah Tuhan yang menyediakan makanan, bahkan bagi mereka yang lebih lemah dan tak berdaya.

*Pentingnya ketaatan*. Ketaatan kepada Tuhan sangat penting ketika situasi sangat sulit, atau tidak masuk akal. Selalu ada ujian iman dan kesetiaan kepada Tuhan bagi kita umat-Nya.

*Mukjizat sebagai tanda kasih Tuhan*. Tuhan peduli pada kebutuhan fisik dan rohani umat-Nya. Tuhan adalah sumber dari segala berkat dan mampu melakukan hal-hal yang melampaui pemahaman manusia.

Kisah Elia menunjukkan kuasa Tuhan yang bekerja melalui iman, ketaatan dan kasih. Tuhan menghargai siapa pun yang mau percaya kepada-Nya, bahkan dalam situasi yang paling sulit. Tuhan berjanji untuk memelihara serta memberkati siapa saja yang taat dan setia kepada-Nya. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**  
*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.  
Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.  
O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,  
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 2:19-23; Malam: Mazmur 136:1-15
4. **Ayat Harian:** Yesaya 5:21  
*Celakalah mereka yang memandang dirinya bijaksana, yang menganggap dirinya pintar!*
5. **Renungan: “Bersandar Kepada Hikmat Tuhan”**  
Yesaya berbicara kepada bangsa Israel yang merasa diri mereka bijaksana dan mampu hidup tanpa bimbingan Allah. Mereka telah berpaling dari Tuhan, mengikuti keinginan dan pikiran mereka sendiri, seolah-olah mereka tidak memerlukan bimbingan ilahi. Pasal 5 ini adalah sebuah nubuatan yang berisi peringatan keras kepada umat Israel yang telah berpaling dari Allah. Tuhan telah mengaruniakan banyak hal kepada bangsa Israel, tetapi mereka malah menolak Dia dan memilih mengikuti jalannya sendiri. Pasal ini menyampaikan beberapa "celaka" (atau "kutukan"), yang mengindikasikan tindakan-tindakan dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel. Setiap kali mereka berpaling dari Allah dan mengandalkan kekuatan serta hikmat mereka sendiri, mereka semakin menjauh dari kebenaran dan keadilan. Banyak tantangan dan godaan dari bangsa-bangsa di sekitarnya, yang membuat bangsa Israel mudah tergoda untuk mengandalkan kebijaksanaan manusia dan meninggalkan jalan Allah. Ayat di hari ini menjadi peringatan bagi kita tentang bahaya dari merasa terlalu percaya diri dan bijaksana dalam pandangan kita sendiri. Dalam kehidupan sekarang ini, banyak kita tergoda untuk mengandalkan pengetahuan sendiri—baik itu dalam karier, relasi, atau bahkan dalam kehidupan rohani. Kita sering merasa sudah tahu apa yang terbaik bagi diri kita dan lupa untuk meminta bimbingan Tuhan. Tetapi, kebijaksanaan manusia tidak sempurna. Seringkali kita membuat keputusan berdasarkan apa yang kita anggap benar, namun akhirnya membawa kita ke arah yang salah. Tuhan, yang adalah sumber hikmat sejati, tahu lebih baik apa yang kita butuhkan dalam hidup kita. Maka di saat ini mari kita memohon hikmat dari Tuhan, karena hikmat-Nya sejati dan tidak terbatas; sedangkan kita adalah manusia yang penuh dengan keterbatasan. Merasa bijaksana tanpa Tuhan, hanya akan membawa kehancuran. Hanya dengan bersandar kepada hikmat Tuhan, kita dapat menjalani hidup yang penuh dengan makna dan kebenaran. Amin.  
**Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “Tung Godang Situtu”**  
*Tung godang situtu ulaonmu Dipasahat Tuhanta tu ho  
ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong  
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i so mangkirim balosna tu ho.  
Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 “Sada Goar Na Umuli”**

*Sada goar na umuli sian nasa goar i,  
Goar ni Tuhanta Jesus, i do na umuli i,  
GoarMi, Tuhanki, holan i do endengki,  
GoarMi, Jesuski do pamalum rohangki.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 3:1-7; Malam: Mazmur 136:6-10

**4. Ayat Harian: Ibrani 1:4**

*Jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka.*

**5. Renungan: “Keagungan Yesus Yang Tiada Bandingannya”**

Nas ini menegaskan bahwa Yesus, sebagai Anak Allah, memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi daripada malaikat-malaikat. Hal ini menyoroti keagungan, martabat, dan keutamaan Yesus sebagai Penebus dan Tuhan atas segala ciptaan, termasuk malaikat-malaikat. Ayat ini memberikan dasar teologis yang kuat tentang kedudukan dan martabat Kristus dalam kerajaan ilahi dan dalam hubungannya dengan ciptaan Allah.

Yesus memegang posisi otoritas dan kehormatan yang tiada tara. Nama yang diwariskan-Nya bukan sekadar gelar, tetapi melambangkan sifat ilahi-Nya dan pemenuhan janji-janji Tuhan. Berbeda dengan malaikat, yang merupakan utusan dan pelayan Tuhan, Yesus adalah Anak, ahli waris segala sesuatu, dan satu-satunya yang berbicara secara definitif dari Tuhan.

Firman ini meyakinkan kita untuk percaya akan keutamaan Kristus dan menunjukkan kedudukan dan keagungan-Nya yang unik dalam rencana keselamatan Allah. Dengan memiliki "suatu nama yang lebih utama," Yesus adalah Pribadi yang tidak ada bandingannya, yang layak untuk menerima penyembahan dan penghormatan yang melebihi apa pun dari seluruh orang yang percaya kepada-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 202:2 ““Huhaholongi Ho”**

*Huhaholongi ho ngolungku ai Ho do alealengki  
Sai naeng tongtong Ho pujionku saleleng au sinondangMi  
Holong mamolin rohangki di Ho o Jesuski.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:1 “Pujilah Tuhan sang Raja”**  
*Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia!*  
*Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia!*  
*Datang berkaum, brilah musikmu bergaung, Angkatlah puji-pujian!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 3:8-15; Malam: Mazmur 136:11-15
4. **Ayat Harian: Kejadian 45:24**  
*Kemudian ia melepas saudara-saudaranya serta berkata kepada mereka: ”Janganlah berbantah-bantah di jalan.”*
5. **Renungan: “Menjaga Persaudaraan Yang Rukun”**  
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kisah Yusuf dan saudara-saudaranya dalam Kejadian adalah kisah yang penuh dengan pelajaran tentang pengampunan, rekonsiliasi, dan pemulihan hubungan. Pada saat saudara-saudaranya kembali ke tanah Kanaan setelah bertemu dengan Yusuf, ia memberikan pesan sederhana namun mendalam: “Janganlah bertengkar di jalan.” Yusuf telah mengalami pengkhianatan besar dari saudara-saudaranya. Namun, di balik semua itu, ia memilih untuk mengampuni dan merangkul mereka kembali. Pengampunan Yusuf menegaskan bahwa ketika kita dipanggil untuk memaafkan, kita juga dipanggil untuk hidup dalam damai, bukan dalam perselisihan. Yusuf tidak ingin saudara-saudaranya saling menyalahkan, melainkan fokus pada kasih karunia Allah yang telah memulihkan hubungan mereka.  
Saudara, dalam kehidupan kita sehari-hari, seringkali kita menghadapi konflik dan kesalahan satu sama lain. Jika Yusuf bisa mengampuni pengkhianatan sebesar itu, kita pun diajak untuk mengampuni kesalahan yang terjadi dalam hubungan kita, baik dalam keluarga, teman, maupun pekerjaan. Saudara-saudara Yusuf memiliki tugas penting, yaitu membawa kabar baik ini kepada ayah mereka dan mengundangnya untuk datang ke Mesir. Jika mereka bertengkar di jalan, mereka bisa kehilangan fokus pada misi ini. Yusuf mengingatkan mereka untuk tidak teralihkan oleh perselisihan kecil, tetapi fokus pada apa yang benar-benar penting. Sebagai pengikut Kristus, kita seringkali memiliki misi atau panggilan yang Allah berikan. Namun, perselisihan dapat mengalihkan kita dari fokus utama. Kita harus menjaga hati dan pikiran kita agar tetap damai dan terpusat pada tujuan Allah, bukan pada konflik. Ada banyak momen di mana kita bisa tergoda untuk bertengkar, berdebat, atau menyalahkan orang lain. Namun, melalui pesan Yusuf, kita diingatkan untuk berjalan dalam kesatuan. Tuhan memanggil kita untuk hidup dalam harmoni dan saling mendukung, bukan saling menjatuhkan. Amin.  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “Parhahamaranggion i lam hot jala togu”**  
*Parhahamaranggion i, lam hot jala togu, Singhop ma hasadaon i,*  
*di Jesus i burju, Rap sauduran hita be marholong na tutu,*  
*Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende HKBP No. 759:1 “Jahowa Siparmahan Au”**  
*Jahowa Siparmahan au, ndang na hurangan au.  
Tongon dibaen na lomak i, pangolu tondingki.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 4:1-4; Malam: Mazmur 136: 16 - 20
4. **Ayat Harian: Yohanes 10:16**  
*Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.*
5. **Renungan: “Kasih Allah yang Universal”**  
Injil Yohanes dalam pasal 10 ini menyajikan pemberitaan tentang pribadi Tuhan Yesus yang datang sebagai seorang Gembala yang baik; dan manusia digambarkan sebagai domba-Nya. Dia hadir sebagai seorang gembala yang memelihara, menjaga, melindungi segenap domba. Memberikan makan, minum; menjaga dari ancaman dan marabahaya; dalam hal ini kita mengerti bahwa Dia bukan saja hanya memenuhi keperluan daging tetapi juga jaminan jiwanya. Itu nyata dalam kehadiran Tuhan Yesus dalam kematian dan kebangkitan-Nya untuk keselamatan manusia bahkan dunia ini. Dengan demikian; kehadiran Tuhan Yesus di dunia ini adalah untuk keselamatan secara universal, bukan saja untuk satu kelompok khusus atau untuk orang Israel saja tetapi untuk semua; atau kasih Allah yang universal.  
Kasih Allah yang universal dimulai dari pembentukan bangsa Israel dalam pemanggilan Abraham. Di mana Tuhan Allah mencurahkan kasih-Nya untuk dunia yang telah penuh dengan dosa dengan memperlengkapi orang pilihannya untuk menjadi bangsa yang kudus. Bangsa Israel menjadi bangsa pilihan Tuhan Allah untuk hidup sebagaimana kehendak-Nya; namun itu tidak terbatas hanya kepada mereka saja, itulah visi penyelamatan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.  
Kasih Allah yang universal itu juga telah kita terima, di mana kita yang adalah di luar bangsa Israel telah menerima anugerah keselamatan dari Allah dalam penebusan yang dilakukan Tuhan Yesus. Kita telah dibaptiskan dan menjadi anggota kerajaan Allah di dunia ini, meski pun kita di luar bangsa Israel. Visi penyelamatan itu masih terus berlanjut. Pada hari ini, berdasarkan nas ini kita disadarkan bahwa tugas panggilan itu ada pada diri kita masing-masing. Kita dipakai untuk membawa orang lain, yang belum masuk sebagai anggota kerajaan Allah untuk masuk dalam keselamatan itu. Amin.  
**Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467: 3 “Asi ni RohaM Hupuji”**  
*Naeng huhatindangkon hami hagagoonMi tongtong.  
Paluahon na mardosa, nang parjahat na bolong.  
IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.  
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 213:1 **“Dung Sonang Rohangku”**

*Dung sonang rohangku dibaen Jesus i, Porsuk pe hutaon dison  
Na pos do rohangku di Tuhanta i, Dipasonang tongtong rohangkon  
Sonang do, sonang do, Dipasonang tongtong rohangkon*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 4:5-14; Malam: Mazmur 136:21-23

4. **Ayat Harian: Yesaya 55:1**

*“Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah juga anggur dan susu tanpa bayaran”*

5. **Renungan: “Menikmati Kemurahan dan Kasih Tuhan”**

Nas renungan hari ini adalah penghiburan Tuhan bagi Yehuda yang ketika itu sedang berada dalam pembuangan Babel. Di Babel mereka minum dan makan, tetapi mereka tetap haus dan tidak pernah kenyang. Itulah gambaran kehidupan dan jiwa mereka yang terasa hampa dan gersang. Mereka menyadari bahwa di tanah pembuangan, mereka tidak akan pernah merasa tenteram dan sejahtera, karena mereka budak, bukan orang yang merdeka. Mereka begitu rindu pulang dan menikmati tanahnya yang subur dan berlimpah susu dan madunya. Namun yang menjadi pertanyaan yang sulit mereka dijawab, bagaimana mereka bisa keluar dari belenggu dan perbudakan Babel yang kuat itu? Itulah yang semakin membuat mereka meratap dan menderita.

Dalam situasi yang demikian, Allah melalui nabi Yesaya dalam nubuatnya, mengundang dan menawarkan kemurahan serta kasih Tuhan bagi Yehuda. Tuhan berfirman kepada umatNya yang sedang mengalami keadaan yang sulit: *“Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa bayaran!”*. Itulah undangan dan tawaran keselamatan, kepuasan jiwa dan hidup yang kekal yang akan diberikan secara gratis oleh Tuhan bagi mereka. Hanya di dalam Tuhan jiwa dan hidup mereka dipuaskan. Jalan untuk menikmatinya adalah Yehuda hanya perlu datang mendekati kepada Tuhan, menyendengkan telinga dan menikmati firman yang menghidupkan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan! Nubuat ini telah digenapi melalui kehadiran Tuhan Yesus, satu-satunya sumber kebahagiaan dan keselamatan bagi kita yang beriman. Di kemudian waktu, dalam Yoh. 6:35; 7:37, Yesus memberikan undangan yang sama kepada kita. Dengan cara itu, Yesus menunjukkan bahwa diriNya adalah Juruselamat yang pernah dinubuatkan oleh Yesaya dan nabi-nabi lainnya. Undangan Tuhan itu diulangi lagi di pasal terakhir dari Alkitab: *“Marilah...!”* (Why. 22:17). Firman ini adalah undangan sangat istimewa bagi kita. Jika hidupmu sekarang sedang dilanda kekeringan, mari, datanglah kepada Tuhan, nikmati kemurahan dan kasihNya, jiwamu akan dipuaskan. Amin.

**Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 831:1 **“Tung Jotjot Au”**

*Tung jotjot au songon boru Samaria mangalap aek tu sumur i. Hape so boi sombu uasna,  
mulak ulak pe mangalap i. Tung tua ni ma ro Jesus manjounhon “Au do aek hangoluan i.  
Pangido asa hulehon aek pasombu uasmi”*

*Ale Jesus aek hangoluan gohi dohot panginumanki.*

*Asa sombu uas na di rohangki asa sonang gok dame tondingki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Sabtu, 16 November 2024

1. Bernyanyi Buku Ende No. 761:3 *“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”*

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho, Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho. Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i. Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasu tu dongan sude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 4:15-17;

Malam: Mazmur 136:24-26

4. Ayat Harian: Markus 1:32

*Menjelang malam, sesudah matahari terbenam, dibawalah kepada Yesus semua orang yang menderita sakit dan yang kerasukan setan.*

5. Renungan: *“Yesus Berkuasa Atas Segala Hal”*

Markus 1 menggambarkan awal pelayanan Yesus di Galilea, di mana Dia mengajar, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir roh-roh jahat. Pada ayat 32, Yesus baru saja menyembuhkan ibu mertua Petrus, dan setelah matahari terbenam, banyak orang mulai datang kepada-Nya, membawa mereka yang sakit dan kerasukan. Di dalam konteks budaya Yahudi, orang-orang menunggu hingga matahari terbenam karena hari itu adalah hari Sabat, dan Sabat berakhir saat matahari terbenam. Begitu hari Sabat berakhir, mereka merasa bebas untuk bergerak dan datang kepada Yesus untuk mencari kesembuhan.

Ayat kita di hari ini menggambarkan Yesus sebagai pribadi yang penuh belas kasihan dan kekuatan untuk menyembuhkan. Setelah menjalani hari yang sibuk dengan mengajar dan menyembuhkan, Yesus masih menyambut orang-orang yang datang kepadanya dengan berbagai kebutuhan. Dia tidak menolak mereka, tetapi justru menunjukkan kasih dan kepedulian-Nya dengan menyembuhkan mereka. Orang-orang datang kepada Yesus di malam hari, dan Yesus tetap menyambut mereka. Ini menggambarkan bahwa Yesus selalu siap untuk menolong dan mendengarkan doa serta permohonan kita, tidak peduli kapan pun atau dalam situasi apapun kita datang kepada-Nya. Dia tidak pernah menutup pintu-Nya bagi mereka yang mencari pertolongan-Nya.

Banyak dari mereka yang datang kepada Yesus tidak hanya menderita penyakit fisik, tetapi juga kerasukan setan. Ini menunjukkan bahwa Yesus peduli pada keseluruhan kesejahteraan manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Dalam hidup kita, Yesus ingin menyembuhkan segala bentuk penderitaan yang kita alami—baik yang tampak maupun yang tersembunyi di hati kita.

Orang-orang membawa mereka yang sakit dan kerasukan kepada Yesus karena mereka percaya bahwa Dia memiliki kuasa untuk menyembuhkan. Renungan ini mengingatkan kita bahwa kita harus datang kepada Yesus dengan iman yang penuh, percaya bahwa Dia berkuasa atas segala hal yang kita hadapi, termasuk masalah kesehatan, beban pikiran, dan pergumulan hidup.

Ayat hari ini mengajarkan kita bahwa Yesus adalah Pribadi yang penuh kasih dan selalu siap untuk menerima mereka yang datang kepada-Nya. Dia adalah penyembuh sejati, baik untuk tubuh maupun jiwa. Kita diajak untuk datang kepada-Nya dengan iman yang tulus, serta mengandalkannya dalam setiap aspek kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Teol), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 *“Ya Tuhan Bimbing Aku”*

*Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga ‘ku selalu bersamaMu.*

*Engganlah ‘ku melangkah setapak pun, ‘pabila Kau tak ada disampingku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XXV Setelah Trinitatis - 17 November 2024

### “Orang Yang Bertahan Sampai Akhir Akan Selamat”

Ev.: Matius 24:9-14; Ep.: 1 Samuel 2:1-10

Matius 24:9-14 merupakan bagian dari perkataan Yesus Kristus mengenai tanda-tanda kedatangan-Nya dan akhir zaman. Pada perikop ini, Yesus juga memberikan gambaran tentang masa depan gereja dan dunia sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali. Yesus mengatakan bahwa umat-Nya akan mengalami penganiayaan dan penderitaan yang besar. Mereka akan diserahkan kepada penguasa-penguasa dan dianiaya oleh banyak orang karena nama-Nya. Di tengah pergumulan dan penderitaan ini, banyak orang akan menyeleweng dari iman mereka. Muncul nabi palsu dan pertanda-pertanda palsu yang akan membingungkan banyak orang.

Yesus memperingatkan bahwa karena semakin meningkatnya kejahatan, kasih akan banyak orang akan menjadi dingin. Ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi sulit seperti itu, iman dan kasih dalam komunitas Kristen akan diuji. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti Kristus tidak selalu berarti hidup tanpa tantangan. Penderitaan adalah bagian dari kehidupan Kristen. Ini menunjukkan pentingnya ketekunan dalam iman dan kehati-hatian terhadap ajaran-ajaran yang menyesatkan. Dalam konteks ini, umat percaya harus selalu memperkuat iman dan pengetahuan akan firman Tuhan.

Ketika hukum keadilan dan kasih mulai pudar, cinta banyak orang akan memudar, namun umat percaya harus tetap mengasihi satu sama lain dan menunjukkan kasih Kristus dalam tindakan sehari-hari, meskipun di tengah kesulitan. Meskipun orang percaya menghadapi penganiayaan dan kesulitan yang besar, orang-orang percaya harus tetap setia kepada Kristus, mempertahankan kasih dan iman, serta waspada terhadap segala bentuk kesesatan yang mungkin menghalangi dalam memenuhi panggilan Tuhan.

Yesus menjanjikan bahwa siapa yang bertahan sampai akhir, mereka akan diselamatkan. Ini adalah dorongan untuk tetap setia dalam iman, meskipun tantangan yang dihadapi sangat berat. Kabar baik tentang Kerajaan Allah harus diberitakan ke seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa sebelum akhir zaman. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.467:1 **“Ku Memuji AnugrahMu”**

*Ku memuji anug'rah-Mu yang telah menebusku  
Dan sucikanlah hatiku, rumah kediaman-Mu  
Tinggalah dalam hatiku, Roh-Mu memenuhiku  
Pergunakanlah hidupku untuk melayani-Mu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi:Ester 6:1-11; Malam: Wahyu 5:1-5

4. Ayat Harian: 1 Yohannes 4:9

*Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.*

5. Renungan: **“Kasih Yang Terus Berlanjut”**

Seorang anak kecil baru saja selesai bermain di rumah neneknya, ketika ia akan pulang nenek memberikan sekeranjang buah apel kepadanya. Anak kecil tersebut sangat kegirangan dengan pemberian sang nenek lalu ia pun berangkat pulang, dalam perjalanan pulang ia bertemu dengan orang-orang. Setiap orang yang berpapasan olehnya, ia memberikan apel itu satu-satu. Tanpa ia sadari ia sampai di rumah dan sekeranjang apel yang ia bawa hanya bersisa satu buah. Lalu ia memberikan apel tersebut pada sang ibu. ia bercerita bahwa apel itu sebenarnya sekeranjang penuh, dan ia membagikannya pada orang-orang yang berpapasan dengannya, hal ini dilakukan agar orang lain juga merasakan sukacitaku, karena aku telah di kasih nenek maka aku juga harus meneruskan kasih itu pada sesama. Sang ibu tersejyem dan bangga mendengar jawaban si anak.

Bapak/Ibu dan saudara/i yang terkasih, satu hal yang tidak pernah terlupakan dalam hidup kita adalah perbuatan kasih Allah melalui penebusan Yesus Kristus. Renungan hari ini, mengingatkan bahwa Allah telah menyatakan kasih-Nya sehingga kita hidup olehNya. Sebagaimana Allah menyatakan kasih-Nya pada kita, maka ada sebuah tanggung jawab penting bagi kita agar terus bisa menyatakan kasih Allah terhadap orang lain. Kalimat yang menyatakan “hidup oleh-Nya” tentu hal ini merujuk pada perbuatan yang bersikap dinamis, artinya terus berlanjut dan sejalan dengan identitas diri kita. Allah adalah kasih, dan setiap orang yang hidup di dalamnya akan menghasilkan buah yang manis. Sebab di luar Allah kita tidak dapat melakukan apa-apa (Yoh.15:5). Teruskanlah kasih Allah kepada siapa pun, sebab itu adalah gambaran kita hidup di dalam Allah dan Allah ada dalam hidup kita. kita menjadi satu di dalam penebusan Yesus Kristus, itu bukan hasil usaha kita tapi itu adalah anugerah yang diberikan secara cuma-cuma. Demikianlah akan semakin banyak orang mengenal siapa Allah kita. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 829:1 **“Patik Na Imbaru”**

*Patik na imbaru Hulehon tu hamu asa masihaholongan hamu sama hamu,  
songon holong ni rohangku maradophon hamu.*

*Sian on do ditanda halak hamu sisean-Hu molo hamu masihaholongan,  
Sian on do ditanda halak hamu sisean-Hu molo hamu masihaholongan*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:1 "Jesus Urupi"**  
*Sian sude parulian na arga, sada huboto hutuop tongtong.  
Jesus Tuhanku Ho arta na arga, na mangatasi sudena antong.  
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa, sai pangasahon ma bagabagaNa.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 6:12-14; Malam: Wahyu 5:6-10
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 1:25**  
*Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia, dan yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia.*
5. **Renungan: "Allah Adalah Di Atas Segalanya"**  
Saudara-saudaraku yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Manusia sekuat apapun dia pasti ada titik lemahnya, sepintar apapun pasti ada kebodohnya. Pepatah mengatakan tidak ada gading yang tak retak. Tidak seorang pun manusia yang sempurna. Semua ada kurang lebihnya. Dan memang itulah manusia. Sekalipun manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, tetapi manusia adalah tetap manusia yang dibentuk dari debu tanah. Tetapi Allah sang pencipta kita adalah sempurna, tidak ada apa dan sesuatu pun yang sebanding atau hampir sebanding dengan Dia. Rasul Paulus mengatakan: seandainya ada yang bodoh dari Allah itu jauh lebih besar hikmatnya dari pada manusia, dan seandainya ada yang lemah dari diri Allah itu jauh lebih kuat dari pada manusia. Orang Yunani menganggap bahwa salib Kristus adalah suatu kebodohan Allah dan batu sandungan bagi orang Yahudi. Tetapi walaupun salib itu menjadi batu sandungan bagi orang-orang Yahudi dan kebodohan bagi orang Yunani, tetapi bagi Allah itu adalah hikmat yang telah menyelamatkan. Tidak seorangpun dari antara manusia dan orang-orang yang pintar dan berhikmat dari dunia ini yang telah mampu menyelamatkan dirinya. Tetapi salib yang disebutkan adalah kebodohan dan kelemahan Allah, itulah yang telah menyelamatkan. Benarlah yang dikatakan rasul Paulus: Yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia dan yang lemah dari Allah adalah lebih kuat dari pada manusia. Amin.  
**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:2 "Jesus Urupi"**  
*Naeng ho pistar sai dapothon Tuhanmu, nasa na hurang sai boan tusi.  
Tu pamodaiNa paunduk rohamu as tiur sasude bogasmi.  
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa, sai pangasahon ma bagabagaNa.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Rabu, 20 November 2024

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 18:3 **“Allah Hadir Bagi Kita”**

*Allah hadir! O, percaya dan berdoa padaNya, Agar kita dikobarkan oleh nyala kasihnya. Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah!  
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 7:1-10; Malam: Wahyu 5:11-14

4. Ayat Harian: Maleakhi 2:7

*Sebab bibir seorang imam memelihara pengetahuan dan orang mencari pengajaran dari mulutnya, sebab dialah utusan TUHAN semesta alam.*

5. Renungan: **“Tanggung Jawab Seorang Imam”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam kitab Maleakhi Tuhan mengingatkan umat-Nya melalui nabi Maleakhi tentang pentingnya peran seorang imam. Imam bukan hanya pemimpin spiritual, tetapi juga penjaga pengetahuan dan kebenaran Tuhan. Peran mereka sangat penting, karena mereka adalah wakil Tuhan dalam mengajarkan firman-Nya kepada umat. Maleakhi 2:7 ini mengajarkan betapa berharganya panggilan dan tanggung jawab seorang pemimpin rohani dalam menjaga kemurnian pengajaran dan kebenaran di tengah umat Allah. Maleakhi menekankan bahwa “bibir seorang imam memelihara pengetahuan.” Ini berarti bahwa imam memiliki tanggung jawab untuk memahami, mengajarkan, dan menjaga kebenaran firman Tuhan. Imam harus mendalami firman Allah, menghidupi firman itu dalam hidupnya, dan membagikannya kepada orang lain dengan penuh tanggung jawab. Ayat ini mengungkapkan harapan Tuhan bahwa orang datang kepada imam untuk mencari pengajaran, sebab imam adalah perpanjangan tangan Tuhan di tengah umat-Nya. Ini adalah panggilan yang sangat berharga tetapi juga penuh tanggung jawab, sebab kehidupan dan ucapan seorang imam mencerminkan kehendak Allah kepada orang-orang di sekitarnya. Maleakhi menyebut imam sebagai “utusan Tuhan semesta alam.” Ini menunjukkan bahwa imam memiliki otoritas yang diberikan oleh Allah sendiri. Otoritas ini bukan untuk disalahgunakan, tetapi untuk memimpin umat menuju kebenaran, kasih, dan pengenalan akan Tuhan. Mereka yang dipanggil sebagai pemimpin rohani harus memahami bahwa mereka mewakili Tuhan dan akan dimintai pertanggungjawaban atas bagaimana mereka menjalankan panggilan ini. Saudara, kita semua, baik sebagai pemimpin maupun umat, dipanggil untuk menghormati, memelihara, dan menjalankan firman Tuhan dengan penuh tanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, mari kita hidup sebagai terang dan garam dunia, menjaga kemurnian pengajaran dan menjalankan kehendak Tuhan dalam setiap aspek hidup kita. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 140:3 **“Girgir Ma Hamu”**

*Radoti burju, hataNa sude, sai monang hamu, baenonNa muse  
Ibana do Raja, na tong monang i, Torop pe aloNa sumurut do i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1 “Setialah”**

*Setialah percaya Penebus, percaya janjiNya.*

*Setialah, berjuanglah terus di fajar merakah.*

*DiputuskanNya rantai setan: kau bebas dari kesempitan.*

*Setialah!*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 8:1-17; Malam: Wahyu 6:1-6

**4. Ayat Harian: 1 Petrus 3:15**

*Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.*

**5. Renungan: “Setia pada Iman dalam Kelembutan”**

Saudara-saudara yang terkasih, bacaan kita pada hari ini bercerita tentang ajaran rasul Petrus terhadap umatnya yang sedang menderita karena orang-orang yang tidak suka pada pengikut Kristus. Normalnya, jika kita berada di dalam kondisi terdesak, tentu kita akan langsung terfokus pada bagaimana caranya untuk dapat keluar dari kondisi tersebut. Menariknya, dalam bacaan kita pada hari ini, rasul Petrus juga mengingatkan kita untuk tidak lupa dalam memberitakan firman Tuhan. Dalam bacaan kita, rasul Petrus mengingatkan umatnya bahwa jika orang yang bertanya tentang Yesus secara merendahkan kepada mereka, tetaplah jawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kelembutan hati dan dengan hormat.

Bacaan kali ini lantas menjadi menarik, bapak ibu sekalian, karena sebenarnya ia mengingatkan kita untuk tetap mengutamakan kesaksian iman akan Yesus Kristus, dan juga konsisten mengasihi sesama, apa pun yang terjadi dalam hidup. Terkadang, kehidupan yang tidak bisa ditebak akan mendorong kita menjadi semakin jauh dari Firman Tuhan. Oleh karenanya, rasul Petrus mengingatkan kepada kita: setialah senantiasa pada iman kita, dan setialah senantiasa dalam mengasihi sesama. Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si. (Teol.)**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 716:2 “Di na Mamolus Sandok Ngolu on”**

*Sai baritahon Jesus na burju, Tuk manesa dosa i*

*Asa porsea di Jesus tutu, Denggan pambaenmu disi*

*Bahen ma ahu parhiteanMu, Pasupasumu mabaor ma i*

*Ale Tuhanhu patupa ma au, Baen pasupasumu tu dongan sude*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende 712:1 "Togu au Ale Jahowa"**

*Togu au ale Jahowa di dalam na rodop on.  
Ho do na tongtong satia togu au na gale on.  
Sagu sagu hangoluan sai pabosur tondingkon,  
Sai pabosur tondingkon.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 9:1-19; Malam: Wahyu 6:7-11**

**4. Ayat Harian: 1 Samuel 7:12**

*Kemudian Samuel mengambil sebuah batu dan mendirikannya antara Mizpa dan Yesana; ia menamainya Eben-Haezer. Katanya: "Sampai disini Tuhan menolong kita."*

**5. Renungan: "Tuhan Tetap Menolong"**

Bagi umat Israel kehadiran Tabut Perjanjiannya adalah sangat sentral. Tabut Perjanjian adalah simbol kehadiran Allah. Jika Tabut Perjanjian ada di tengah-tengah umat Israel itu sama artinya Allah sedang ada berdiam di tengah-tengah mereka dan kemenangan atas segala musuh sedang ada di pihak mereka. Dan jika Tabut Perjanjian telah dirampas musuh dan dibawa dari tanah Israel, mereka akan menjadi tawanan musuh dan segala bencana akan menimpa mereka. Bagi musuh yang merampas Tabut Perjanjian itu, Tabut Perjanjian itu bukan menjadi berkat, tetapi malah akan tertimpa bencana.

Setelah selama tujuh bulan Tabut Perjanjian telah diangkut orang Filistin maka bencana dan tulah selalu menimpa mereka. Untuk menghindari dan menghentikan bencana dan tulah itu, lalu Tabut Perjanjian itu dikembalikan dengan membayar sebanyak emas. Kehadiran kembali Tabut Perjanjian itulah, maka Samuel sebagai hakim yang memimpin Israel mendirikan sebuah pertanda dari batu antara Mizpa dan Yesana. Tanda itu dinamainya Eben-Haezer yang artinya Tuhan masih menolong kita. Bagi kita orang percaya tentu bukan Tabut Perjanjian Israel sebagai tanda kehadiran Tuhan dan pertolongan kepada kita, tetapi Yesus Kristus sendiri telah hadir menolong hidup kita. Yesus tidak akan berpindah meninggalkan kita karena diambil atau dirampas orang, tetapi Dia selamanya ada bersama kita. Yesus telah menjadi Eben-Haezer bagi kita selamanya. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende 712:2 "Togu au Ale Jahowa"**

*Ro ma Ho ark hangoluan na pahisar tondingki.  
Sai di jolo ma Ho Tuhan dohot tiang apiMi.  
Sipartogi na gumogo Ho ma lombulombungki,  
Ho ma lombulombungki.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 298:1 *“Di LambungMi O Jesuski”*

*DilambungMi O Jesus hi tung namardame rohangki  
Maporus holso holsongki lam tu tiurna rohangki  
Lam ganda las nang ro gogoki dung ho hutanda Jesusku*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 9:20-32 Malam: Wahyu 6:12-17

4. Ayat Harian: Kisah 26:22

*Tetapi oleh pertolongan Allah aku dapat hidup sampai sekarang dan memberi kesaksian kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar, dan apa yang kuberitakan itu tidak lain daripada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa.*

5. Renungan: *“Teman Sekerja Kristus”*

Allah tidak menginginkan orang jahat bertahan dalam kejahatan dan kedegilan dan keinginannya sendiri. Tuhan berkenan mengubahnya seturut dengan kehendaknya. Di kala Tuhan memanggil dengarlah dan engkau akan ditangkap dan diubah menjadi teman sekerjanya untuk memberitakan berita keselamatan bagi setiap orang.

Ini yang terjadi kepada Paulus sebelumnya namanya Saulus, kedegilan dan kejahatannya dengan simbol agama mengejar orang-orang kristen. Namun Tuhan tidak membiarkan kejahatan bagi pengikutnya, Saulus dibutakannya, dan tidak dapat melihat apa apa, tetapi karena pertolongan Allah, Paulus menyadari kesalahannya dan bertobat hingga Allah memakainya menjadi teman sekerjanya sebagaimana dalam teks renungan harian kita saat ini, memberikan kesaksian kepada orang-orang kecil dan besar sebagaimana yang diberitahu oleh para nabi dan juga oleh Musa.

Hal yang sama boleh kita alami bersama, sering kita mengalami penderitaan, kesulitan dan tantangan di dalam hidup kita. Kadang kala kita tidak menyadari sunaidesis (suara hati) kita Rohnya Kristus yang ada dalam hati kita (1 Kor. 3:16) berseru-seru agar kita berubah dari kedegilan dan kehendak kita sendiri dan beralih kepada Allah. Dengarlah kata hati (suara hati) mu yang baik, yang mengajak engkau menjalani kehidupan dan derita serta tantangan apapun agar kembali kepada kehendak Allah, Tuhan benar menginginkan engkau menjadi teman sekerjanya untuk bersama Dia berbuat yang baik, memberitakan kabar keselamatan sesuai dengan panggilanmu. Paulus dalam deritanya tidak abai, tetapi panggilan kepadanya dihiraukannya hingga dia menjadi saksi kristus membawa berita keselamatan bagi orang-orang kristen

Janganlah mengabaikan sunaidesis (kata hati) yang baik yang ada padamu, di tengah tantangan dan kesulitan yang engkau hadapi saat ini. Tuhan menggunakannya menjadi kesempatan yang baik, indah, mengubahmu, menjadikan dan mempertegasmu menyadari dan mengimplementasi suara panggilanmu, menjadi imam yang setia sebagaimana Paulus dalam 1 Petrus 2:9. Suara Allah berkehendak mengubah kita ke arah yang lebih baik, menjadi teman sekerjanya di dalam hidup kita. Selamat mengubah tantangan menjadi teman sekerja Kristus. Amen

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 458:1 *“Barita Naummuli I”*

*Barita na ummuli i na sian Tuhan Jesus,  
Sai i do margogoihon au, nang arsak pe hubolus,  
On mangapuli rohangki sai Tuhanhi nabasa i do donganhi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**Minggu XXVI Setelah Trinitatis - 24 November 2024**  
**(Minggu Akhir Tahun Gerejawi - Mengenang Yang Sudah Meninggal)**

***“Kekuasaan dan Kerajaan Allah Tidak Akan Lenyap”***

Ev.: Daniel 7:9-14;

Ep.: Wahyu 11:15-19

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, isi kitab Daniel dikenal dengan penglihatan-penglihatan profetis tentang akhir zaman. Dalam pasal 7, Daniel menerima penglihatan tentang takhta Allah, Sang “Yang Lanjut Usia,” serta “seorang seperti anak manusia” yang menerima kekuasaan yang kekal. Yang Lanjut Usia ini menggambarkan Allah yang Maha Kuasa, yang abadi dan tak terhingga. Penglihatan ini menunjukkan kekuasaan Allah yang tidak tergoyahkan oleh waktu atau kekuatan duniawi mana pun. Penglihatan ini memberi kita harapan bahwa meskipun dunia ini tampak kacau, Allah tetap duduk di atas takhta-Nya. Tidak ada kuasa atau otoritas yang lebih tinggi daripada Allah. Di tengah ketidakpastian dan kesulitan hidup, kita dapat yakin bahwa Allah yang kita sembah adalah Raja yang berdaulat dan kekal. Dalam ayat 13, Daniel melihat “seorang seperti anak manusia” datang kepada Yang Lanjut Usia, dan kepadanya diberikan kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan. Gambaran ini menunjuk pada kedatangan Yesus Kristus sebagai Mesias yang akan memerintah untuk selama-lamanya. “Anak manusia” ini menerima kerajaan yang kekal dan tidak akan musnah. Ini adalah penggenapan janji Allah bahwa Mesias akan datang dan memulihkan umat-Nya. Kehadiran “Anak Manusia” mengingatkan kita bahwa Yesus adalah Raja atas segala raja, yang memiliki kuasa dan otoritas penuh.

Saat kita menghadapi tantangan dan penganiayaan, kita bisa tenang karena tahu bahwa Kristus sudah menang, dan Kerajaan-Nya tak akan pernah tergulingkan. Ayat 14 menekankan bahwa kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal yang tidak akan lenyap, dan kerajaan-Nya adalah kerajaan yang tidak akan musnah. Berbeda dengan kerajaan dunia yang penuh dengan ketidakpastian dan keterbatasan, Kerajaan Allah adalah kerajaan yang kekal dan sempurna. Penglihatan Daniel ini adalah gambaran tentang masa depan, di mana semua bangsa dan orang dari segala bahasa akan beribadah kepada-Nya. Kerajaan yang kekal ini adalah tujuan akhir dari iman kita. Kita hidup bukan untuk kerajaan dunia yang sementara, tetapi untuk Kerajaan Allah yang kekal.

Khotbah di Minggu akhir tahun gerejawi hari ini memberikan kepada kita pengharapan yang kuat bahwa Allah berdaulat, dan kekuasaan-Nya adalah kekal dan Kerajaan-Nya tidak akan pernah berakhir. Dunia dan isinya termasuk kita manusia fana dan akan lenyap, tetapi tidak dengan kekuasaan Allah. Mari kita hidup dengan penuh keyakinan dan kesetiaan, serta berpegang teguh pada iman, berani menghadapi tantangan, dan menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali dengan penuh sukacita dan pengharapan. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende 182: 1 “*Tu JoloM O Debataku*”

*Tu joloM o Debatangku, Sai use do rohangkon  
Sai pasiat tangianghu, Dohot iluilungkon*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tesalonika 4: 1-12; Malam: Ibrani 11:1-13

4. Ayat Harian: Lukas 15:18

*“Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa”.*

5. Renungan: “*All Are Welcome*”

Di dalam laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan prevalensi depresi di Indonesia paling banyak ditemukan pada kelompok anak muda berusia 15-24 tahun (Generasi Z) yakni sebesar 2%. Di urutan kedua, terdapat golongan usia lanjut dengan persentasi 1,9%. Bahkan, disebutkan juga bahwa 61% dari kelompok usia 15-24 tahun yang menunjukkan prevalensi depresi pernah berpikiran untuk mengakhiri hidup. Mereka yang mengalami depresi tentu membutuhkan pertolongan untuk dapat pulih. Pertanyaannya, bagaimana kita sebagai anak-anak Tuhan menanggapi fenomena ini dalam terang Firman Tuhan pada hari ini?

Perumpamaan Kristus tentang anak yang hilang mengingatkan bahwa Allah Bapa menyambut bahkan merayakan siapapun yang datang kepada-Nya untuk dipulihkan. Di dalam belas kasih dan sukacita, Allah menyambut mereka yang datang kepadanya dan memohon pemulihan. Namun, di sisi lain, kita dapat melihat respons penolakan dari anak sulung. Anak sulung tidak menerima sikap ayahnya yang menyambut sang adik dengan sukacita. Menanggapi hal ini, sang ayah tidak hanya diam, ia keluar, menghampiri, dan membujuk si sulung (ayat 28). Bahkan, sang ayah menyebutkan bahwa “Segala milik-nya adalah milik si sulung” (ayat 31). Sayangnya, kita tidak diperlihatkan lebih lanjut, apakah anak sulung itu tetap menjadi “hilang” atau berubah pikiran dan turut menyambut si bungsu yang kembali.

Sering kali, kita juga bertindak serupa dengan anak sulung, cepat melakukan penilaian yang sifatnya menghakimi dan cenderung menolak orang-orang yang kita lihat sebagai pendosa. Kita dapat menemukan anggapan bahwa mereka yang mengalami depresi adalah orang-orang yang jauh dari Tuhan. Stigma ini menyebabkan mereka yang mengalami depresi enggan untuk bercerita, apa lagi meminta pertolongan. Justru di saat kondisi seperti itu, mereka sangat rindu akan belas kasih dan pertolongan dari orang-orang di dekatnya. Selayaknya Allah yang senantiasa menunjukkan belas kasih bagi siapapun yang datang kepadanya dan memohon pemulihan, Allah sendiri juga menginginkan Gereja menjadi persekutuan yang terbuka dan menjadi perpanjangan tangan-Nya untuk mereka yang mengalami depresi. Gereja dalam hal ini bukan merujuk pada tempat ibadah, melainkan komunitas iman yang saling mendukung dan mendoakan. Gereja tidak hanya diajak untuk membuka diri tetapi juga bersukacita atas kedatangan mereka karena yang hilang, telah kembali. *All are welcome*. Amin.

**Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol)**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 359:1 “*Marilah Datang Kepadaku*”

*Marilah datang kepadaKu, semua yang letih lesu;  
'kan Kuberikan kelegaan: mari datang padaKu!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 *“Ku Diberi Belas Kasihan”*

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;  
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!  
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,  
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tesalonika 4:13-18; Malam: Ibrani 11:4-6

4. Ayat Harian: Mazmur 69:6

*“Ya Allah, Engkau mengetahui kebodohanku, kesalahan-kesalahanku tidak tersembunyi bagi Mu.”*

5. Renungan: *“Tuhan Mengenal Kebodohanku”*

Ayat renungan ini berada di bawah judul: **“Doa dalam kesesakan.”** Kesesakan yang dialami oleh pemazmur (Daud) digambarkannya seperti: air yang telah naik sampai ke lehernya, tenggelam dalam rawa yang dalam, terperosok ke air yang dalam, dan gelombang pasang yang menghanyutkannya.

Dalam kondisi yang demikian Daud mengaku di hadapan Tuhan sebagai orang bodoh dan sebagai orang berdosa karena dia tidak mampu melepaskan diri sendiri dari ketersesakannya sehingga pasrah dan menyerahkan penderitaannya kepada Tuhan. Sebenarnya Daud bukan orang bodoh, dia adalah satu-satunya anak Isai yang dipilih oleh Tuhan menjadi raja kelak, dan penderitaan yang dialaminya bukanlah karena kesalahan atau dosanya tapi dia adalah korban keirian dari raja Saul, dan mengerahkan pasukannya berupaya membunuh Daud. Akan tetapi Daud merendahkan diri di hadapan Tuhan dan tidak mengandalkan kekuatan dan kebenaran dirinya.

Paulus menasihatkan anggota jemaat dan berkata: **“Janganlah menganggap dirimu pandai!”** (Roma 12:16c). Di dalam Buku Ende kita juga diajar untuk mengaku diri sebagai orang bodoh.

- “Ganup ari ma ajari hami na di **haotoon** i dope...” (BE.30:2a)
- “Na marsak au huhut tungki dibahen **otongki**.” (BE.202:3c)
- “Debata do na umbotona ture di au na **oto**.” (BE. 288:5a)
- “Urupi Jesus, hami be mangalo **haotoon**...” (BE.304:4b)

Orang yang merasa pintar dan merasa tidak berdosa tidak akan memerlukan Tuhan sebagai penolong dalam hidupnya karena dengan kepintarannya dia merasa mampu mengatasi segala persoalan dalam kehidupannya sehari-hari apalagi jika orang itu merasa lebih pintar dari Allah. Paulus berkata: **“Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia** (1 Korintus 1:25). Maksud Paulus ialah, jika sekiranya usahapun ada “kebodohan” Allah itu lebih besar hikmatnya dari kepintaran manusia, dan jika sekiranya pun ada “kelemahan” Allah itu lebih kuat dari kekuatan manusia. Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat 40:1 *“Ajaib Benar Anugerah”*

*Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!  
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 216:2 “Gargar Dolok”

*Na nidok ni Debatangku, patut huundukkon i.  
Sai mangolu do tondingku, molo huihuthon i.  
Asi ni rohangku do, ndang na munsat sian ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tesselonika 5:1-11; Malam: Heber 11:7-10

4. Ayat Harian: “Keluaran 24:7”

*Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan mereka berkata: “Segala firman TUHAN akan kami lakukan dan akan kami dengarkan.”*

5. Renungan: “*Taat Pada Hukum Allah*”

Saudara/i yang terkasih, pada ayat pertama merupakan penjelasan tentang pertemuan kedua di atas gunung Sinai mengenai penetapan hukum Allah. Musa diarahkan untuk membawa Harun beserta putra-putranya dan ketujuh puluh tua-tua Israel agar mereka menjadi saksi-saksi atas kemuliaan Allah. Namun mereka hanya melihat dari kejauhan, dan hanya Musa yang dilayakkan Allah untuk naik dan mendekat. Pada momen itu, Allah memberikan firmanNya yang berisi tentang hukum dan kesepuluh perintahNya (Kel. 20:1-17). Sebagai respon, Israel berjanji akan setia pada segala firman atau hukum Allah. Sebagai orang percaya atas hukum dan firmanNya berarti haruslah kita lakukan dengan setia. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (Luk. 11:28).

Di dalam perjalanan hidup kita, acapkali kita tidak setia kepada firmanNya apalagi jika permasalahan hidup menerpa kita. Bahkan kita acuh tak acuh akan hukumNya. Melalui nas hari ini, kita diingatkan untuk setia kepadaNya akan firman atau hukumNya. Apapun yang menerpa hidup kita, haruslah firman Allah yang menjadi senjata dan pegangan dalam hidup kita.

Salam: C.Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “*HataMi ale Tuhanhu*”

*Hatami ale Tuhanhu, arta na ummarga i.  
Sai paian di rohangku, unang so hutuop i.  
Molo so be sitiopan, hata na badia i.  
Aha nama haojahan ni haporseaon i ?*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 123: 1 “Ale Dongan Na Saroha”**

*Ale dongan na saroha manjalahi dame i  
Dompak Jesus tapasada holong ni rohanta i  
Ai Ibana do ulunta hita do ruasNa i.  
Tuhan Jesus do gurunta hita siseanNa i.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tesalonika 5: 12 - 13      Malam: Ibrani 11: 11 - 12

**4. Ayat Harian: Efesus 4:20**

*Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus.*

**5. Renungan: “Mengenal Kristus Dengan Benar”**

Bagaimana cara kita mengenal seseorang? Apa yang dibutuhkan untuk mengenal seseorang? Dengan memeriksa Instagram, Facebook, atau akun media sosial lainnya mungkin kita dapat mendapat informasi tentang seseorang. Tetapi, apakah dengan cara itu kita sudah benar-benar mengenal mereka? Bagaimana dengan mengenal Yesus?

Ayat ini menekankan pengenalan akan Kristus sebagai dasar hidup Kristen. Untuk memiliki hubungan dengan Kristus, hal yang terutama yang kita butuhkan adalah untuk mengenal Kristus. Menggali apa artinya mengenal Kristus secara pribadi dan mendalam mencakup hubungan yang intim dengan-Nya melalui doa, bacaan Alkitab, dan persekutuan dengan sesama percaya.

Selanjutnya nas ini mengajak jemaat untuk mengevaluasi hubungan dengan Kristus dan bagaimana hal itu memengaruhi tindakan dan perilaku sehari-hari. Pengenalan akan Kristus membawa perubahan nyata dalam cara hidup dan berpikir kita. Bagaimana kehidupan orang percaya harus mencerminkan ajaran Kristus, yaitu menghindari perilaku lama yang tidak sejalan dengan iman dan menuntut diri untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 128:4 “Ditanda Debatanta”**

*Ditanda do nasida dibaen holong sude  
Rohana di Ibana nang di donganna pe  
Ai i do na mandasdas nasida sai tongtong  
Asa tung dipatolhas Patikna i sintong.  
Asa tung dipatolhas Patikna i sintong*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyani Buku Ende No. 30:2 *"Jesus Lehon Hatorangan"*

*Jesus lehon hatorangan hapistarang mangantusi hataMi  
Lehon mata na marnida dohot roha na umboto dalamMi  
Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami  
Asa digomgomi TondiMi ma hami.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tesselonika 5:14-18; Malam: Ibrani 11:13-16

4. Ayat Harian : Yohanes 6:68

*"Jawab Simon Petrus kepada-Nya: "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi?  
Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal."*

5. Renungan: *"Perkataan Yesus Adalah Perkataan Hidup Yang Kekal"*

Saudara yang terkasih, perkataan Petrus dalam ayat ini adalah jawaban atas pertanyaan Yesus dari ayat sebelumnya, *"Apakah kamu tidak mau pergi juga?"* Karena pada saat itu orang banyak mulai pelan-pelan menarik diri dan meninggalkan Yesus karena mereka merasa bahwa kata-kata Yesus sangat keras, terutama ketika Yesus mengajarkan tentang *"roti hidup"*. Mereka menyatakan bahwa pengajaran Yesus terlalu berat. Mereka hanya tidak suka pada apa yang mereka dengar. Namun apa jawaban kedua belas rasul itu? Dengan diwakili oleh Petrus, mereka menjawab: *"Tuhan kepada siapakah kami akan pergi? Perkataanmu adalah perkataan hidup yang kekal."*

Dengan jawaban itu Petrus bersama murid lainnya tidak mau meninggalkan Yesus karena mereka telah percaya dan mencintai Dia. Bagi mereka Yesus lebih dari segalanya. Karena itu, sekalipun mereka dikecam mereka tidak mau meninggalkan Dia, walau dicobai mereka akan tetap setia pada-Nya. Yesus adalah hidup mereka. Perkataan-Nya adalah perkataan hidup kekal.

Bagaimana reaksi dan jawaban kita terhadap pertanyaan Yesus ini, sangat tergantung pada kualitas relasi masing-masing dengan Yesus. Jika kita melihat dan mendengar ajaran Yesus dari sudut keinginan daging manusia maka kita akan mudah menjauh bila ada suatu godaan, cobaan atau pun tantangan. Sedangkan jika kita mau mendengar dengan hati, tentu kita akan berkata seperti Petrus. Kiranya kita menjadi seperti para murid sejati yang memilih untuk tetap setia mengikut Yesus walau banyak rintangan dan tantangan yang kita hadapi di dunia ini sebab kita percaya bahwa perkataan Yesus adalah perkataan hidup yang kekal, Amin.

Salam: C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyani Buku Ende No. 137:1 *"Raphon Tuhan Jesus I"*

*Nunga ro tu hita on, hata hangoluan  
Na pasonang sai tontong, roha na jeean  
Molo jinalona i, gabe na porsea  
Di Tuhanta Jesus i, Sipalua hita.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, amin, amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 106:1 *“Ale Tuhan Amanami”*

*Ale Tuhan Amanami na marholongroha i  
Suru TondiMi tu hami angka na tinoguMi  
Paimbaru tondingki gabe joroMi ma i  
Sai oloi pangidoanhu sian asi ni rohaMu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Tesalonika 5:19-22; Malam: Ibrani 11:17-19

4. Ayat Harian: Maleakhi 4:2

*“Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya. Kamu akan keluar dan berjingkrak-jingkrak seperti anak lembu lepas kandang.”*

5. Renungan: *“Janji Tuhan bagi yang Setia”*

Bapak ibu sekalian, salah satu tema yang selalu muncul di masa-masa pembuangan bangsa Israel adalah tentang janji Tuhan atas orang-orang yang setia di jalan Tuhan terlepas dari penderitaan yang mereka alami. Kitab Maleakhi pun juga memiliki semangat yang sama. Bacaan kita sendiri adalah penggalan dari bagian yang menunjukkan janji tersebut. Pada dasarnya, melalui nubuatan Nabi Maleakhi, Allah hendak mengingatkan umat-Nya yang senantiasa setia kepada firman-Nya kendati berada dalam percobaan bahwa ujung perjalanan pengikut Tuhan pastilah adalah kesukacitaan. Bahkan, dalam bacaan kita, dikatakan bahwa pengikut Tuhan akan “berjingkrak-jingkrak seperti anak lembu lepas kandang.” Artinya, kesukacitaan itu benar-benar nyata dan berlimpah-limpah.

Melalui bacaan kita pada hari ini, kita lantas kembali lagi diingatkan di tengah-tengah keseharian kita akan ujung perjalanan umat Kristen yang setia. Besok, pada hari minggu, kita akan memasuki kalender liturgi Advent, yang pada dasarnya mengajak kita untuk senantiasa bersemangat di dalam penantian kita akan kedatangan Kristus. Bacaan kita pun mengingatkan hal yang serupa. Mari kita tetap setia, karena sebagaimana firman Tuhan, ujung perjalanan umat Kristen adalah sukacita! Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 *“Padan na Uli”*

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon,” Nandang pola mabiar au di ngolungki,  
Nang pe holom do dalan siboluson, Ro do hatiuron sian langit i.  
“Ho tung so huhalupahon Au do manogihon Au do mangondihon  
Ho tung so huhalupahon, Au do margogihon pos ma rohami”*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

# ***“Kenakanlah Perlengkapan Senjata Terang”***

(Solukhon Ma Sinjata Hatiuron)

***“Terang yang sesungguhnya,  
yang menerangi setiap orang,  
sedang datang ke dalam dunia.”***  
(Yohanes 1:9)

**Buku Ende No. 172:1**  
***“O Jesus Panondang”***

*O Jesus panondang Di portibi on  
Mula ni na torang Tangi hatangkon  
Sai asi rohaMu Di pardosa on  
Ho ma mangapuli au na marsak on.*

# ***7 Pesan Dari Tema Natal PGI 2024, Marilah Sekarang Kita Pergi Ke Betlehem***

---

**Tema Natal PGI dan KWI 2024** adalah "Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem," yang diangkat dari ayat Alkitab **Lukas 2:15**. Meskipun tema ini tampaknya sederhana, namun memiliki pesan Natal yang mendalam bagi umat Kristen dan Katolik Indonesia.

Ada beberapa pesan Natal atau sub tema yang bisa diangkat dalam perayaan Natal di gereja-gereja menggunakan dasar tema Natal **PGI** dan **KWI** ini. Tema Natal "Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem" dari **Lukas 2:15** menyoroti respons para gembala yang penuh semangat untuk menemui Yesus setelah mendengar kabar dari malaikat. Subtema yang diangkat dari tema ini dapat menyoroti aspek teologis tentang iman, ketaatan, dan harapan akan kedatangan Sang Juru Selamat.

Berikut adalah 7 pesan Natal yang Jawaban.com kupas dan bisa menjadi inspirasi bagi gereja Anda.

## **1. Menjawab Panggilan Allah.**

***Pandangan Teologis:*** Menggambarkan respons iman terhadap panggilan Allah seperti para gembala yang segera berangkat ke Betlehem.

***Pesan Natal:*** Mengajak umat untuk berani melangkah dalam iman dan percaya pada janji Allah dalam kehidupan sehari-hari.

***Ayat Pendukung:*** **Ibrani 11:6** – "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia."

## **2. Betlehem: Tempat Dimana Harapan Dilahirkan**

***Pandangan Teologis:*** Menggali makna Betlehem sebagai simbol kelahiran harapan yang sejati di dalam Kristus.

***Pesan Natal:*** Menyatakan bahwa Natal adalah waktu untuk memperbarui harapan dan keyakinan kita kepada Yesus, Sang Juru Selamat.

***Ayat Pendukung:*** **Matius 2:6** – "Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."

### 3. Datang Pada Yesus dengan Iman dan Sukacita

**Pandangan Teologis:** Mencermati respons para gembala yang penuh sukacita saat menemui bayi Yesus sebagai tindakan iman yang tulus.

**Pesan Natal:** Mengundang kita untuk merayakan kelahiran Kristus dengan hati yang penuh sukacita dan syukur.

**Ayat Pendukung:** [Filipi 4:4](#) – "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!"

### 4. Ketaatan dalam Kesederhanaan

**Pandangan Teologis:** Menekankan kesederhanaan para gembala yang tetap taat kepada suara Allah tanpa keraguan.

**Pesan Natal:** Mengingatkan kita bahwa Tuhan sering kali menggunakan orang-orang yang sederhana untuk menggenapi rencana-Nya yang besar.

**Ayat Pendukung:** [Yakobus 4:10](#) – "Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu."

### 5. Menemukan Yesus di Betlehem Kita

**Pandangan Teologis:** Mengaitkan perjalanan para gembala ke Betlehem dengan pencarian kita akan Kristus dalam hati dan hidup kita.

**Pesan Natal:** Mengajak setiap orang untuk membuka hati mereka dan menerima kehadiran Kristus di dalam kehidupan mereka.

**Ayat Pendukung:** [Yeremia 29:13](#) – "Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati."

### 6. Kabar Sukacita untuk Semua Orang

**Pandangan Teologis:** Membahas bagaimana para gembala menjadi saksi yang menyebarkan kabar baik kelahiran Yesus kepada orang lain.

**Pesan Natal:** Mendorong kita untuk menjadi pembawa kabar sukacita kepada dunia di sekitar kita.

**Ayat Pendukung:** [Markus 16:15](#) – "Lalu Ia berkata kepada mereka: 'Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.'"

### 7. Betlehem, Simbol Kehadiran Allah di Tengah Dunia

**Pandangan Teologis:** Menggali makna teologis dari Betlehem sebagai tempat di mana Allah menjadi manusia dan tinggal di antara kita.

**Pesan Natal:** Mengajak kita untuk menyadari bahwa Natal adalah bukti nyata bahwa Tuhan selalu hadir di tengah-tengah kita.

**Ayat Pendukung:** [Yohanes 1:14](#) – "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran."

Semoga 7 pesan Natal atau sub tema Natal ini menjadi inspirasi bagi Anda untuk lebih dekat kepada Kristus dan menyebarkan kasih-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Bagikan pesan Natal ini dengan keluarga dan sahabat Anda, dan jadikanlah inspirasi untuk merayakan Natal di tahun 2024. Mari bersama-sama kita membawa terang Kristus ke dalam dunia, memberikan harapan dan kasih bagi setiap hati yang kita jumpai!

Sumber : Jawaban.com | Puji Astuti

[https://www.jawaban.com/read/article/id/2024/10/14/58/241014101633/7\\_pesanan\\_dari\\_tema\\_natal\\_pgi\\_2024marilah\\_sekarang\\_kita\\_pergi\\_ke\\_betlehem//all](https://www.jawaban.com/read/article/id/2024/10/14/58/241014101633/7_pesanan_dari_tema_natal_pgi_2024marilah_sekarang_kita_pergi_ke_betlehem//all)

## Minggu Advent I - 1 Desember 2024 (Hari HIV/AIDS Sedunia)

**“Berjaga-Jaga Dan Berdoa Senantiasa”**

Ev.: Lukas 21:25-36; Ep.: Mazmur 25:1-5

Yesus berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman, peristiwa yang akan terjadi menjelang akhir dunia dan kedatangan-Nya yang kedua kalinya.

Akan ada tanda-tanda di matahari, bulan dan bintang, fenomena alam yang menakutkan. Banyak orang akan takut, kuatir atau putus asa. Intinya, akan ada peristiwa besar yang akan mempengaruhi alam semesta sebagai tanda bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Yesus mengingatkan para murid-Nya untuk berjaga-jaga dan bertekun dalam iman.

Kedatangan Anak Manusia digambarkan, Anak Manusia akan datang dalam awan dengan kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Pada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali, semua orang dapat melihat-Nya dengan jelas.

Tentang perumpamaan pohon ara. Pohon ara mulai bersemi, tanda musim panas sudah dekat. Ini dikaitkan dengan tanda-tanda akhir zaman. Bagi kita, perlu menyadari, tanda-tanda itu ada di sekitar kita. Tanda itu menjadi peringatan bagi kita untuk berjaga-jaga dan bersiap menyambut kedatangan-Nya. Bagi kita orang percaya, kedatangan-Nya adalah pemenuhan pengharapan dan sukacita.

Tentang kepastian Firman Tuhan. Yesus menegaskan bahwa segala sesuatu yang dikatakan-Nya pasti akan terjadi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi Firman Tuhan tidak akan pernah berlalu. Janji Tuhan dapat dipercaya sepenuhnya dan akan digenapi.

Yesus menasihati agar para murid-Nya berjaga-jaga dan berdoa. Kita juga, harus berjaga-jaga dan berdoa, agar tidak terjebak dalam kemabukan, kesenangan hidup, atau kekuatiran duniawi. Karena semuanya ini dapat membuat hati kita menjadi berat dan tidak siap. Dengan berjaga-jaga dan berdoa kita dapat bertahan melalui segala peristiwa yang akan datang. Kita perlu selalu waspada, jangan sampai beralih perhatian untuk urusan duniawi. Tetap hidup dalam ketekunan iman dan penuh pengharapan.

Memahami tanda-tanda akhir zaman, modal kita untuk menghadapi kedatangan Kristus. Kita hidup dengan penuh kewaspadaan, terus berdoa agar tidak terbawa oleh dunia. Kedatangan Yesus yang kedua kali menjadi sumber pengharapan dan dorongan bagi kita untuk tetap hidup dalam iman. **AMIN.**

**Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**

***SELAMAT MINGGU ADVENT I & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 211:3

*“Tuhan Jesus Siparmahan”*

*Dokhon ahu suruanMu, ai hataM so magopo,  
Dungi Ho huhut manogu rohangki manopot Ho  
Taitima sude tu Ho, taitima sude tu Ho  
Sai asi rohaM sai togu sahat ma sude tu Ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 24:1-8

Malam: Ibrani 11:20-26

4. Ayat Harian: Markus 13:13

*Kamu akan dibenci semua orang oleh karena namaku, tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat*

5. Renungan: *“Bertahan Sampai Pada Kesudahan”*

Ada pohon besar yang diterpa angin kencang tumbang, tetapi ada juga yang mampu bertahan dan kuat walau guncangan topan dahsyat menerpa. Kenapa ini terjadi? Setelah diperiksa ke bawah, akar pohon menjalar masuk dan menyatu dengan tanah, namun naas bagi pohon yang akarnya rusak, busuk dan tidak menyatu di dalam tanah, tumbang dan jatuh. Apa arti semuanya ini?

Demikian dengan kehidupan manusia, banyak tantangan, persoalan dan derita yang kita hadapi, boleh kita sebut bagai topan yang dapat menerpa dan mengancam kita, adakah kita dapat bertahan di dalam tantangan? Sekalipun guncangan datang bertubi tubi. Kita akan dapat bertahan kalau iman bila tali iman kepercayaan kita kita tertanam dan disatukan di dalam hidup Tuhan kita.

Firman yang kita baca dalam ayat harian di atas, adalah perkataan Yesus kepada para muridnya, bahwa akan banyak tantangan yang kita hadapi di tengah dunia ini. Kalau kita baca dalam Matius 10:16, Yesus mengutus kita ke tengah serigala, pastilah serigala akan mengancam kita. Demikian di tengah dunia akan bangkit pembenci-pembenci yang bagai serigala akan mengancam kita, pertanyaan sekarang akankah kita kalah dalam semua tantangan? Yesus menginginkan supaya kita bertahan di dalam semua ancaman dan tantangan, menaklukkan segala yang jahat, melakukan yang baik yang Allah kehendaki. Bagaimana pohon yang diterpa angin dahsyat bisa bertahan dan selamat dari bahaya? Akarnya tertanam dan menyatu hidup dan kuat dalam tanah. Demikian dengan hidup orang Kristen, bila iman dan kepercayaan kita tertanam dan berakar dan menyatu di dalam Tuhan maka kita akan bertahan dan hidup, badai topan dan tantangan apa sekalipun, pembenci-pembencimu yang mencoba coba menyerang dan menumbangkan kamu, mereka akan kalah dan tidak akan pernah berhasil.

Inilah yang ditunggu Allah dari kita, bertahan di dalam ancaman dan kesulitan apapun yang terjadi di tengah dunia ini. Dalam Wahyu 2:10c *Hendaklah engkau setia sampai mati maka Allah akan memberikan kepadamu mahkota kehidupan.* Kuatlah dan bertahanlah, Tuhan akan menyertaimu sepanjang masa.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1

*“Dongani Au Tuhan”*

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki  
Sandok sude gogongku padohot pingkiranku, Huboan peleanku mangula ulaonMu  
Ai i hinalomohonMi urupi rohangki, Amin*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 81:1 **“O, Datanglah Immanuel”**

*O, datanglah, Imanuel, tebus umatMu Israel  
yang dalam berkeluh kesah menanti Penolongnya.  
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 24:23-28; Malam: Ibrani 12:1-6

4. Ayat Harian: Lukas 2:25

*Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya.*

5. Renungan: **“Menantikan dengan Setia”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Simeon adalah teladan bagi kita tentang bagaimana menanti dengan kesetiaan, pengharapan, dan pimpinan Roh Kudus. Dalam Lukas 2:25, kita diperkenalkan dengan Simeon, seorang yang benar dan saleh yang telah lama menantikan “penghiburan bagi Israel.” Seperti Simeon yang akhirnya melihat Mesias, kita juga dapat percaya bahwa Tuhan akan menggenapi apa yang telah Ia janjikan dalam hidup kita. Mari kita hidup seperti Simeon, yang setia, benar, dan penuh pengharapan dalam menantikan penghiburan dan pemulihan dari Tuhan. Simeon digambarkan sebagai “orang yang benar dan saleh.” Ini menunjukkan bahwa Simeon hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan memiliki hubungan yang erat dengan-Nya. Karakter ini menjadi dasar bagi penantiannya yang penuh iman. Ia bukan hanya menunggu dengan pasif, tetapi hidup dalam kebenaran dan pengabdian kepada Allah. Simeon menantikan “penghiburan bagi Israel,” yang merujuk pada kedatangan Mesias yang akan membawa pembebasan, damai, dan pengharapan bagi umat Allah. Bagi Simeon, Mesias adalah jawaban atas kerinduan terdalamnya dan kerinduan seluruh bangsa Israel. Meskipun ia menunggu dalam waktu yang lama, pengharapan Simeon tidak pernah pudar. Seperti Simeon, kita mungkin juga memiliki penantian dan pengharapan yang lama. Baik itu pengharapan akan pemulihan, berkat, atau perubahan dalam hidup kita, mari kita tetap teguh dalam pengharapan dan percaya bahwa waktu Tuhan selalu sempurna. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 539:2 **“Sai Hutagam Do Tuhanhu”**

*Las ni roha ndang hapalang, do manggohi rohangki.  
Dung binege soaraNa, di na ro Tuhanta i.  
Sai mardongan olopolop, huriaM managam Ho.  
Maranata, ro, o Tuhan, Amen, sai tibu ma ro!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Kamis, 5 Desember 2024

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 281:1 “Segala Benua dan Langit Penuh”**  
*Segala benua dan langit penuh, dengan bunyi Nama yang sangat merdu. Penghiburan orang berhati penat. Pengharapan orang yang sudah sesat. Nama itu suci kudus. Siapa belum mengenal Penebus.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 24:29-36; Malam: Ibrani 12:11-13
4. **Ayat Harian: Yesaya 41:10**  
*Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.*
5. **Renungan: “Allah yang Memenangkan”**  
Menang bukan berarti tidak pernah kalah, mengalami cedera, luka, ketakutan, cemas dan bimbang. Manusiawi Israel takut, bimbang, dan goyah. Yang menang sudah tentu mengalami tantangan, rintangan termasuk bahaya yang mungkin hingga mengancam keselamatannya. Namun, keakraban bangsa Israel sebagai bangsa pilihanNya tidak pernah redup yang walaupun bangsanya kadang lupa akan pemilih mereka. Betapa karibnya persekutuan Allah dengan Israel. Sebagai bangsa pilihan, bukan berarti Israel selalu dalam suasana damai, sejahtera jauh dari ketakutan. Semangat menang dan ingin menang berkelanjutan adalah sesuatu kekuatan yang sangat baik dan menentukan. Daya juang dari seseorang pemenang terus sangat berarti. Sebab bila tidak demikian maka bisa saja kemenangan itu berpihak kepada yang lain. Yang menjadi sumber ketakutan di masa kini, cukup beragam. Takut sakit menjadi salah satu yang ditakuti oleh seorang ibu paruh baya. Ibu tersebut punya alasan tersendiri, contohnya karena masih memiliki anak yang masih kecil yang sangat membutuhkan topangan dan dukungan. Karenanya, ibu itu selalu memiliki prinsip makan, bekerja, istirahat, dan berpikir secara teratur. Tuhan menginginkan kita memiliki keteraturan hidup. Sudahkan pasti bila kita hidup teratur maka dijamin tidak sakit? Jawabannya tidak. Kerjakanlah apa yang bisa kau kerjakan. Maka Tuhan akan bekerja menyempurnakan pekerjaanmu, upayamu. Dalam teks ini ada 2 seruan dari Tuhan, yakni jangan takut dan jangan bimbang. Seruan kepada hambanya yang kasihinya. Kepada hamba-Nya yang dalam kondisi takut dan cemas disebabkan oleh musuh mereka yang merasa kuat dan tidak terkalahkan itu. Seruan ini adalah sebagai bukti keakraban, kedekatan Tuhan kepada mereka. Sama seperti kita yang berada di bulan Desember ini, Tuhan itu selalu dekat kepada kita seraya berseru: Jangan takut dan jangan cemas. Dia yang mengantar kita ke penghujung tahun ini dan hanya Dialah yang memenangkan kita dari semua pergumulan yang kita sudah lewati. Amin.  
**Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S. Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 263:1 “Yang T’lah Menang”**  
*Yang tlah menang di sambut di Firdaus dan makan buah pohon al-Hayat Tak lagi ingat duka atau maut Kristus yang hidup Tuhan-nya tetap la alami, hidup sorgawi dan merasai kasih kekal, dan merasai kasih kekal*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287a:1**      **“Sekarang Bersyukur”**  
*Sekarang b’ri syukur, hai hati mulut, tangan!  
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!  
Dib’riNya kita pun anug’rah dan berkat.  
Yang tak terbilang, t’rus, semula dan tetap.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Baca Alkitab:** Pagi: Matius 24:37-43;      Malam: Ibrani 12:14-17
4. **Ayat Harian:** Mazmur 65:5  
*Berbahagiaalah orang yang Engkau pilih dan yang Engkau suruh mendekat untuk diam di pelataran-Mu! Kiranya kami menjadi kenyang dengan segala yang baik di rumah-Mu, di bait-Mu yang kudus.*
5. **Renungan:**      **“Diam Dalam Pelataran-Nya”**  
Seorang musafir yang telah melakukan perjalanan panjang melintasi padang gurun. Selama sehari-hari, dia berjalan di bawah terik matahari, kehausan, kelaparan, dan kelelahan. Tidak ada tempat untuk berlindung, dan perjalanannya terasa tidak berujung. Suatu hari, dari kejauhan, dia melihat sebuah oasis yang besar dan indah. Di sana, ada air yang jernih, pepohonan rindang, dan makanan berlimpah. Musafir itu diundang oleh pemilik oasis untuk masuk dan tinggal di tempat itu. Dia tidak hanya diberi air untuk menghilangkan dahaganya, tetapi juga makanan yang lezat dan tempat istirahat yang nyaman. Dia tak lagi merasa haus atau lapar, dan dia merasakan damai yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Pemilik oasis tersebut berkata kepadanya, "Tinggallah di sini selama yang kau inginkan. Segala sesuatu yang ada di tempat ini tersedia untukmu."  
Ayat hari ini menekankan tentang kebahagiaan dan berkat yang diterima oleh mereka yang dipilih oleh Tuhan untuk mendekat kepada-Nya. Hanya karena anugerah Tuhan, kita dapat datang ke hadirat-Nya, menikmati kedekatan dengan-Nya, dan merasakan sukacita di pelataran-Nya, yakni di tempat-Nya yang kudus.  
Pemazmur mengungkapkan rasa syukur yang mendalam karena Tuhan bukan hanya Allah yang jauh dan tak tersentuh, tetapi Allah yang mengundang umat-Nya untuk datang ke hadirat-Nya. Dalam kedekatan dengan Tuhan, ada kepuasan yang mendalam, kebahagiaan sejati yang melampaui apa pun yang bisa kita dapatkan dari dunia ini. "Kenyang dengan segala yang baik" menggambarkan bahwa di dalam Tuhan, kita dipenuhi oleh berkat rohani yang melimpah—penghiburan, kekuatan, kedamaian, dan kasih yang tak terbatas. Seperti musafir yang kelelahan dalam perjalanan panjang, hidup kita sering kali dipenuhi oleh keletihan, tantangan, dan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Tetapi Tuhan, seperti pemilik oasis, mengundang kita untuk mendekat kepada-Nya, diam dalam pelataran-Nya. Maka, mari mendekat kepada-Nya. Berdoa dan berjaga terus untuk hidup dalam kehendak-Nya. Amin.  
**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3**      **“Naeng Marsinondang Ngolungku”**  
*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki, Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.  
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus, tongtong marsinondang panondang do au tutu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 27:1

*“Meski Tak Layak Diriku”*

Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darahMu  
dan kar'na kau memanggilku, 'ku datang, Yesus, padaMu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 24:45-51; Malam: Ibrani 12:18-28

4. Ayat Harian: Hakim-Hakim 10:10

*“Lalu berserulah orang Israel kepada TUHAN, katanya: “Kami telah berbuat dosa terhadap Engkau, sebab kami telah meninggalkan Allah kami lalu beribadah kepada para Baal.”*

5. Renungan: *“Dengarkanlah Seruan Kami”*

Bangsa Israel meninggalkan Allah tidak lagi beribadah kepadaNya, mereka menyembah dan beribadah kepada dewa-dewa bangsa lain, yaitu dewa Baal dan Asytoret maka Allah menghukum Israel dengan menyerahkan mereka di bawah kekuasaan bangsa Amon, sehingga bangsa Amon menindas dan menginjak-injak mereka selama 18 tahun. Karena penderitaan itulah umat Israel mengakui dosanya dan meminta tolong kepada Allah. Pada awalnya Allah menolak permintaan mereka dan mengingatkan mereka atas perbuatannya menyelamatkan bangsa itu dari tangan Mesir dan bangsa-bangsa lain. Mengapa bangsa Israel melupakan peristiwa penyelamatan itu dan tidak setia kepada Allah? Mengapa mereka tidak memohon pertolongan kepada para dewa yang sedang mereka sembah? Karena umat Israel berulang-ulang berseru kepada Tuhan dan bersedia menjauhkan para allah lain dari tengah-tengah mereka maka Tuhan kembali mengasihi mereka (Hakim-Hakim 10:11-16).

Selanjutnya Tuhan menolong bangsa Israel berperang melawan bangsa Amon yang menguasai mereka. Bangsa Israel dipimpin oleh Yefta (yang menjadi hakim pada saat itu). Roh Tuhan menghinggapi Yefta. Oleh pertolongan Tuhan, kekalahan besar menimpa bangsa Amon dalam perang itu, mereka tunduk kepada bangsa Israel.

Seruan bangsa Israel meminta tolong pernah terjadi ketika berada di Mesir sebagai budak. Sejarah ini diturunkan turun-temurun pada setiap generasi Israel agar mereka mengetahui bagaimana Tuhan melepaskan nenek-moyang mereka dan agar mereka tetap setia beribadah kepada Tuhan.

- Sebagai pengikut Kristus yang telah menerima anugerah yang besar dariNya, terutama pengampunan dosa, dan kesetiaanNya menyertai dan memberkati kita, seharusnya kita tidak lagi mau dipengaruhi oleh agama atau kepercayaan orang-orang di sekitar kita untuk meninggalkannya dan berperilaku seperti orang yang tidak mengenal Kristus.
- Jika pada suatu Ketika kita sadar akan keberdosaan kita, berserulah kepadaNya dan mau meninggalkan kejahatan yang kita lakukan, Dia akan mengasihi kita dan memberikan kemenangan atas musuh, yaitu iblis, yang sempat menguasai kita.

Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 33:1

*“SuaraMu Kudengar”*

*SuaraMu kudengar memanggil diriku, supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!  
Aku datanglah, Tuhan, padaMu; Dalam darahMu kudus sucikan diriku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Advent II - 8 Desember 2024

### *“Persiapkanlah Jalan Untuk Tuhan”*

Ev.: Yesaya 40:1-5; Ep.: Yohanes 1:19-28

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Tuhan adalah sumber penghiburan dan pemulihan. Tidak ada satupun yang sanggup memberikan pemulihan yang sempurna selain Tuhan Allah. Allah sanggup untuk menyembuhkan luka kita, memulihkan kita dari dosa, dan menuntun kita kepada pengharapan yang baru. Tugas kita adalah mempersiapkan hidup kita dengan bertobat, dan membuka jalan bagi Tuhan. Yesaya 40 merupakan pesan penghiburan dan harapan dari Tuhan untuk umat-Nya yang sedang mengalami penderitaan. Tuhan sendiri yang memerintahkan umat-Nya untuk dihibur karena pemulihan dan keselamatan dari-Nya akan segera datang. Ini adalah pesan yang mengingatkan kita bahwa di tengah segala kesulitan dan tantangan, Tuhan selalu menyediakan penghiburan dan jalan pemulihan. “Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku.” Ini adalah bukti dari kasih Tuhan yang besar bagi umat-Nya, yang sedang menderita karena pembuangan dan dosa mereka. Tuhan tidak membiarkan umat-Nya sendirian dalam penderitaan, melainkan datang untuk memberikan penghiburan dan janji pemulihan. Saudara, apa yang dialami bangsa Israel menjadi jaminan bagi kita bahwa Tuhan akan memberikan penghiburan bagi kita di tengah-tengah pergumulan. Saat kita merasa lelah, putus asa, atau terluka, Tuhan mengingatkan kita bahwa Dia adalah sumber penghiburan sejati. Tuhan memanggil kita untuk datang kepada-Nya, membawa semua beban kita, dan merasakan kasih-Nya yang memulihkan. Ayat 3-4 menyerukan untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan, meratakan segala gunung dan bukit, dan meratakan tanah yang bergelombang. Ini adalah panggilan untuk merendahkan diri, bertobat, dan membersihkan hidup kita agar Tuhan dapat bekerja dengan bebas. Persiapan ini mengandung makna pertobatan dan pembaruan hidup. Kita dipanggil untuk mempersiapkan hati dan hidup kita bagi Tuhan. Dalam persiapan ini, kita merendahkan diri, membuang segala bentuk dosa dan kebanggaan, dan membiarkan Tuhan yang bekerja dalam hidup kita. Persiapan ini juga berarti memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan dan sesama. Ayat 5 menjanjikan bahwa “kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama.” Ini adalah janji akan datangnya pemulihan yang sempurna melalui Tuhan. Bagi umat Israel, ini adalah janji bahwa Tuhan akan memulihkan mereka dari pembuangan. Bagi kita saat ini, ini juga menunjuk pada kedatangan Kristus, Sang Juruselamat, yang membawa keselamatan bagi semua orang. Saudara, Kemuliaan Tuhan hadir saat kita bertobat dan membuka hati kita kepada-Nya. Ketika kita mempersiapkan jalan bagi Tuhan, kita akan melihat karya-Nya dinyatakan dalam hidup kita dan orang di sekitar kita. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***



1. **Bernyanyi Buku Ende No. 712:1**      **“Togu Au Ale Jahowa”**  
*Togu au ale Jahowa di dalam na rodop on.  
Ho do na tongtong satia, togu au na galeon.  
Sagusagu hangoluan sai pabosur tondingkon, sai pabosur tondingkon.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**      Pagi: Matius 25:14-18;      Malam: Yesaya 9:5-6
4. **Ayat Harian: Ulangan 3:24**  
*Ya Tuhan ALLAH, Engkau telah mulai memperlihatkan kepada hamba-Mu ini kebesaran-Mu dan tangan-Mu yang kuat; sebab allah manakah di langit dan di bumi, yang dapat melakukan perbuatan perkasa seperti Engkau?*
5. **Renungan: “Allah Memperkenalkan Diri Kepada Ciptaan-Nya”**  
Dalam penuturan Alkitab, kita melihat bahwa perjumpaan manusia dengan Allah selalu dimulai dari Allah yang memperkenalkan diri kepada ciptaan-Nya. Seperti contoh, di awal pemanggilan Abraham, Musa, Yosua, Paulus dan yang lainnya. Sama halnya dengan bangsa Israel yang telah berjumpa dengan TUHAN Allah dengan keluarnya mereka dari perbudakan bangsa Mesir. Dimana TUHAN Allah memberikan berbagai tanda yang mustahil di mata manusia yang menunjukkan kebesaran-Nya. Dalam peristiwa awal keluarnya bangsa Israel diperhadapkan situasi yang begitu sulit, di mana raja Firaun tidak memperbolehkan bangsa Israel meninggalkan tanah Mesir. Bukan karena raja itu mengasihi mereka, namun karena dia ingin tetap memperbudak bangsa Israel. Dalam situasi sulit itu, Tuhan Allah menunjukkan kuasa-Nya dengan membuat tanda-tanda yang tidak pernah dilihat mata manusia; dan tidak ada satu-pun dari allah yang disembah orang Mesir yang dapat menghalangi kekuatan TUHAN Allah. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa allah mereka tidaklah lebih tinggi dari kuasa TUHAN Allah. Hal lain juga seperti terbelahnya laut merah; di Masa dan Meriba; peristiwa roti manna yang menjelaskan bahwa alam juga di bawah penguasaan TUHAN Allah.  
Allah yang memperkenalkan diri kepada bangsa Israel, demikian juga adalah Allah yang tetap memperkenalkan diri kepada kita sampai saat ini. Tuhan Yesus, yang telah datang ke dunia ini mati dan bangkit; serta naik ke surga adalah tindakan Allah dengan tujuan agar setiap pribadi mengenal-Nya. Untuk itulah, pemberitaan Injil keselamatan itu tidak pernah terhenti. Selalu setiap saat Allah mengutus para hamba-Nya untuk memberitakan keselamatan yang daripada-Nya yang telah diberikan ke dunia ini. Seiring dengan hal tersebut; banyak peristiwa keajaiban yang kita alami dalam hidup ini yang mengisyaratkan kepada kita betapa besarnya kuasa Allah dalam hidup kita dan betapa lemahnya kita di hadapan-Nya. Dengan mengenal TUHAN Allah dan mengetahui tindakan-tindakan ajaib yang telah dilakukan-Nya di dalam hidup kita, itu menjadi penuntun agar kita hidup dalam kesetiaan dan ketaatan kepada-Nya. Karena tidak ada Allah di dunia ini yang dapat menyelamatkan hidup kita, selain daripada Dia yang adalah Allah yang penuh kuasa dan pemberi keselamatan. Amin.  
**Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 569:3**      **“O Debata Tung Longang Do Rohangku”**  
*Molo huingot balga ni holongMu marhite Jesus na tarsilang i.  
Anak sasadaMi, o Debatangku dilehon Ho manobus jolma i.  
Marende au Tuhan mamuji Ho, O Debata sangap do Ho.  
Marende au Tuhan mamuji Ho, O Debata sangap do Ho.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 206:3 “Na Dison Do Au Tuhanku”**

*Ndang adong pangidoanku, Dungkon asi ni rohaM  
Na dilehon Ho, Tuhanku, Tu na unduk di hataM  
RohaMi ma tu rohangku, Sai pasauthon ma hataM*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 25:19-30; Malam: Yesaya 9: 7-11**

**4. Ayat Harian: 1 Yohanes 5:14**

*Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.*

**5. Renungan: “Doa Yang Benar”**

Apa yang biasa kita doakan? Biasa kita mendoakan kesehatan diri, orangtua, anak, dan pergumulan-pergumulan lain. Surat 1 Yohanes 5 menyakinkan orang percaya tentang jaminan hidup kekal bagi mereka yang beriman dalam Kristus. Setelah berbicara tentang keselamatan (ayat 13), ayat ini mengingatkan bahwa jawaban Tuhan bukan hanya berdasarkan keinginan kita, tetapi kehendak-Nya yang sempurna.

Berdoa menurut kehendak Tuhan berarti kita harus selaras dengan rencana dan tujuan-Nya yang lebih besar, yang terkadang berbeda dengan harapan kita. Ayat ini juga mengajarkan kita tentang pentingnya keyakinan dan keberanian dalam berdoa. Tuhan memberikan jaminan bahwa Dia akan mendengarkan doa-doa kita, tetapi dengan satu syarat: kita harus berdoa sesuai dengan kehendak-Nya.

Namun sering kali, kita merasa bahwa doa kita tidak dijawab atau tidak sesuai dengan harapan kita. Hal ini mungkin dapat membawa rasa sedih, sakit, atau kesulitan bagi kita. Firman Tuhan ingin menguatkan kita bahwa orang percaya tidak perlu takut apakah doa mereka akan didengar atau tidak. Orang percaya dapat meyakini bahwa Tuhan menanggapi setiap doa dengan cara yang selaras dengan kehendak-Nya yang sempurna. Doa lebih dari sekadar permintaan kepada Allah tetapi di dalam doa kita menjalin komunikasi dan keintiman dengan-Nya. Dengan demikian, doa bukan hanya tentang meminta pertolongan dari Tuhan, tetapi juga membantu kita untuk memahami kehendak-Nya. Amin.

**Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 550:1 “Tanganku Na Metmet”**

*Tanganku na metmet, hulehon ma tu Debata  
Dainang i, na loja i, sai urupanku nama i  
Tanganki di Ho ma i, Tanganki di Ho ma i*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 307: 2 *Mata Ni Ari*  
*Nasa na uli na pinauli ni Debatangku diida matangku*  
*Na marmulia do Debatangki laos na hutanda huhut na huida*  
*Jambar na uli ni angka na muli sogot tu lambung ni Tuhanta i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 25:31-46; Malam: Yesaya 9:12-16
4. Ayat Harian: Kejadian 2:3  
*Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.*
5. Renungan: **“Memberi Waktu Kepada Allah”**  
Ayat ini menekankan pentingnya hari ketujuh sebagai waktu untuk beribadah dan merenungkan penciptaan. Ini menjadi landasan bagi praktik peribadatan di kemudian hari, di mana umat dipanggil untuk menguduskan waktu bagi Allah. Allah memberkati dan menguduskan hari ketujuh. Ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang istimewa tentang hari tersebut. Menguduskan hari berarti memberi waktu untuk berfokus pada hubungan kita dengan Allah dan dengan sesama. Nas ini juga menunjukkan bahwa Allah memberi contoh pentingnya beristirahat. Setelah menciptakan segala sesuatu, Dia mengambil waktu untuk berhenti dari pekerjaan penciptaan, walau itu tidak berarti bahwa Allah berhenti bekerja. Ini menunjukkan bahwa istirahat adalah bagian dari rencana Allah dan bukan tanda kelemahan. Istirahat yang ditetapkan Allah menekankan pentingnya keseimbangan dalam hidup kita.  
Dalam kesibukan sehari-hari, kita perlu mengingat untuk memberi waktu kepada Allah dan merenungkan karya-Nya. Carilah waktu untuk beristirahat secara fisik dan spiritual. Luangkan waktu untuk merenungkan keajaiban ciptaan Allah dan bagaimana kita dapat menghargainya. Jadikan hari ibadah sebagai waktu khusus untuk berfokus pada Allah dan persekutuan dengan orang percaya. Amin.  
Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 27:2 *“Haleluya Ari Minggu”*  
*Maradian do tondingku di na jumpang Minggu i.*  
*Nasa arsak ni rohangku. Hulonongkon do disi,*  
*tu bagasan roha ni Jesus Kristus Tuhanki.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +Amin - Amin - Amin!  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 539:1 “Sai Hutagam Do Tuhanhu”**

*Sai hutagam do Tuhanhu, sai masihol rohangki.*

*Diharoro ni Tuhanhu, songon na nidokNa i.*

*Sai mardongan olopolop, huriaM managam Ho.*

*Maranata, ro, o, Tuhan. Amen, sai tibu ma ro!*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:3-4; Malam: Yesaya 9:17-20

**4. Ayat Harian: 1 Korintus 4:5**

*Karena itu, janganlah menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Ia akan menerangi, juga apa yang tersembunyi dalm kegelapan dan ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati. Maka tiap-tiap orang akan menerima pujian Allah.*

**5. Renungan: “Jangan Menghakimi”<sup>8</sup>**

**6.**

Saudara/i yang terkasih, jemaat Korintus sedang terpecah-belah. Mereka berkelompok-kelompok menurut golongan mereka masing-masing. Sehingga mereka merasa kelompok mereka yang paling benar, dan menjadi menghakimi orang lain. Nas hari ini mengingatkan bahwa kita tidak punya hak atau izin untuk menghakimi siapapun di dunia ini. Hanya Tuhanlah, Sang Hakim, yang akan menghakimi kita di saat kedatangannya kedua kalinya. Pada hari penghakiman itu, akan terlihat semua perbuatan manusia yang tersembunyi dan segala rencana manusia. Sehingga kita akan menerima yang menjadi bagian kita sesuai dengan apa yang kita perbuat. Hari penghakiman adalah hari sukacita bagi orang yang hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Tetapi bagi orang yang hidup bertentangan dengan kehendak Tuhan, akan dihukum. Oleh karena itu, sebelum hari penghakiman itu tiba, janganlah kita menghakimi sesama, agar kita pun tidak dihakimi Tuhan. Amin..

**Salam: C.Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.**

**7. Bernyanyi Buku Ende No. 736:3 “Jesus Haposanhu”**

*Ho sambing Rajangku Ho do oloanku.*

*NaposoM do ahu di harajaonMu.*

*Sonang ma rohangku, dung tangkas di ahu.*

*Ho sambing Rajangku jala oloanku.*

*Sonang ma rohangku, dung tangkas di ahu.*

*Ho sambing Rajangku jala oloanku.*

**8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 392:1 “Ku Berbahagia”**

*Ku berbahagia yakin teguh, Yesus abadi kepunyaanku  
Aku waris-Nya ku ditebus, ciptaan baru Rohul Kudus  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:5-8; Malam: Yesaya 10:1-4

4. **Ayat Harian: Mazmur 97:11**

*Terang sudah terbit bagi orang benar, dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati.*

5. **Renungan: “Berkat Orang Yang Hidup Benar & Tulus Hati”**

Bapak/Ibu dan Saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, berita sukacita yang diberitakan oleh pemazmur dinyatakan kepada Sion. Akan tetapi pada ayat 11 menyatakan bahwa terang sudah terbit bagi orang benar dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati. Artinya, bukan hanya kepada Sion saja yang akan merasakan sukacita atas anugerah Allah tersebut, tetapi di mana Bait Allah terletak dan di dalamnya terdapat orang yang benar dan tulus hati maka mereka akan bergirang (sukacita) karena kemenangan Kristus. Sebagai orang yang percaya kita kembali mengingat sudah sejauh manakah kita memakai anugerah yang telah diberikan Allah melalui kehadiran Yesus Kristus.

Akan semakin banyak tantangan dan pergumulan hidup yang mencoba mengikis dan melemahkan iman kita. tetapi bagi siapa yang bertahan dalam pergumulan dan tantangan hidup, ia akan disebut sebagai orang yang bersukacita karena Allah akan menghadirkan padanya sesuai janjinya. Sebagai umat yang telah memperoleh anugerah secara cuma-cuma sudah seharusnya kita menjadikan diri kita sebagai alat kemuliaan Allah. Allah akan dipermuliakan seluruh umat dan hal tersebut juga yang memberi sukacita bagi umat, sebab hanya Allah saja yang layak menerima kemuliaan. Bapak/ibu dan saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, setiap orang yang menyatakan kesetiaan pada Kristus sangatlah berharga bahkan Allah sendiri yang akan melepaskan dan meluputkan kita dari orang-orang fasik. Pengikut Kristus akan mengalami penderitaan (karena kejahatan dunia), meskipun perjalanan hidup kita yang dihinggapi penderitaan namun tetap disediakan penghibur yaitu terang Kristus. Dalam Yoh.16:20 “kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu akan berbuah menjadi sukacita.” Sukacita terjamin bagi orang-orang yang tulus hatinya. Amin

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 392:2 “Ku Berbahagia”**

*Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.  
Sambil menyongsong Kembali-Nya, ku diliputi anugerah,  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Advent III - 15 Desember 2024

***"Engkau Beroleh Kasih Karunia Allah"***

Ev.: Lukas 1:26-38; Ep.: Mazmur 89:1-9

Allah dalam menggenapi janjiNya untuk keselamatan manusia dan dunia ini memakai pihak-pihak atau oknum-oknum di dunia ini. Dan itu jelas diberitakan dalam kesaksian Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ada banyak para nabi yang dipanggil dan diutus Allah untuk menubuatkan akan kedatangan seorang Juruselamat. Dan jangka waktunya itu sungguh sangat lama, sehingga banyak merasa nubuatan itu adalah suatu janji belaka, tidak mungkin terjadi lagi. Secara khusus dalam perikop ini, Allah melalui malaikat Gabriel memberitahukan bahwa penggenapan nubuat para nabi itu segera akan terjadi. Disebutkan di bulan keenam kehamilan Elisabeth mengandung Yohanes Pembaptis, malaikat Gabriel menjumpai Maria tunangan Yusuf dan memberitahukan bahwa Maria akan mengandung dari Roh Kudus dan akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan dinamai Yesus. Bagi Maria pemberitahuan itu tentu merupakan suatu yang sangat mengejutkan sebab dia telah bertunangan dengan Yusuf. Dan itu merupakan suatu kemustahilan, karena Maria belum bersuami. Tetapi atas penjelasan malaikat Gabriel itu bahwa Roh Kudus Tuhan yang bekerja dan kuasa Allah yang Mahatinggi yang menaungi Maria, akhirnya Maria mengerti apa yang diberitahukan malaikat Gabriel itu. Maria menjawab: *Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu.*

Saudara... tentu bagi banyak orang peristiwa yang harus diterima Maria ini adalah hal yang sangat memalukan, suatu tindakan bodoh dan sangat tercela. Itu makanya Yusuf mau menggagalkan pertunangannya dengan Maria secara diam-diam. Tetapi bagi Tuhan kesediaan Maria adalah merupakan kasih karunia Allah. Maria telah mau dipakai Tuhan untuk keselamatan dunia. Penerimaan Maria akan Allah mau berkarya melalui dirinya telah menjadi sulacita dunia sepanjang zaman. Kalau Maria punya kesempatan beroleh kasih karunia Allah, kita pun juga punya kesempatan beroleh kasih karunia Allah. Kita pun mau dipakai Tuhan, dan jawaban kita seharusnya adalah: *Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut kehendak-Mu.* Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 250a:1 **“Allahmu Benteng yang Teguh”**

*Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata;  
betapa pun sengsaramu, pertolonganNya nyata!  
Si jahat yang geram berniat 'kan menang;  
Ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 13:9-11; Malam: Yesaya 11:1-3

4. Ayat Harian: **Bilangan 23:19**

*Allah bukanlah manusia, sehingga la berdusta, bukan anak manusia, sehingga la menyesal. Masakan la berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya?*

5. Renungan: **“Allah Pasti Melakukan Dan Menepati Apa Yang Difirmankannya”**

Ayat ini adalah sebagian dari perkataan Bileam, seorang juru tenung, kepada Balak Raja Moab.

Bangsa Israel tidak lama lagi akan tiba di Kanaan. Bangsa Israel berkemah di perbatasan Moab. Balak melihat kerumunan besar bangsa itu sehingga Balak takut, terlebih Balak telah mendengar tentang Israel mengalahkan bangsa-bangsa di daerah-daerah yang dilewatinya. Balak memutuskan untuk menyuruh pesuruhnya memanggil Bileam juru tenung itu ke Moab dan membawa upah yang banyak sebagai upah tenung agar Bileam mengutuk Israel sehingga Moab menang atas Israel. Allah melarang Bileam mengutuk Israel karena Israel adalah bangsa yang terberkati.

**“Allah bukanlah manusia,”** apa artinya? Dalam hal ini Bileam mau menunjukkan betapa besar perbedaan Allah dengan manusia. Manusia sering tidak mengingat dan tidak melakukan hal-hal yang baik tentang apa yang sudah dikatakan bahkan yang sudah dijanjikannya. Itulah salah satu hal yang mencolok perbedaan Allah, yang pasti melakukan yang difirmankan dan dijanjikanNya, dibandingkan dengan manusia yang sering lupa dan ingkar.

Tuhan telah menjanjikan kemenangan Israel atas Moab dan hal itu terwujud. Dalam perang Israel dengan Moab, pasukan Israel memperoleh kemenangan yang gemilang. Tuhan tidak pernah mendustai siapa pun dan tidak pernah mengingkari janjiNya.

Pesan khusus kepada kita melalui renungan ini ialah agar kita setia terhadap firman dan janji yang telah disampaikan kepada kita karena Dia juga akan tetap setia akan janjiNya. Amin

**Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:1 **“Majulah, Majulah”**

*Majulah, majulah, maju dalam t'rang permai dan nyalakanlah  
pelita menantikan Mempelai; sumber Hidup hanya Dia.  
Umat Tuhan, masuk pintuNya, majulah, majulah!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:1 “Tuhan Allah Hadir”**

*Tuhan Allah hadir pada saat ini, Hai sembah sujud disini  
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia.  
Marilah, umatNya, hatimu serahkan dalam kerendahan.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:12-13; Malam: Yesaya: 11:4-5

4. **Ayat Harian: Lukas 1:52**

*la menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah;*

5. **Renungan: “Pujian Akan Kehadiran Tuhan”**

Bacaan kita hari ini adalah penggalan dari nyanyian pujian Maria, bunda Yesus, atas Allah yang telah memilihnya untuk menjadi ibu Yesus. Secara khusus, dalam bagian bacaan kita, Maria mengatakan bahwa Tuhan meninggikan orang-orang yang rendah serta menurunkan para penguasa. Kalimat ini berhubungan dengan penindasan yang dialami bangsa Israel oleh bangsa Roma. Lantas, kehadiran Yesus menjadi secerca harapan baru; harapan untuk lepas dari tirani yang penuh kejahatan.

Saudara sekalian, bacaan kita pada hari ini lantas mau mengajak kita untuk menyadari kehadiran Tuhan yang sungguh nyata di hidup kita. Sejak dahulu sampai sekarang, Tuhan selalu tidak pernah meninggalkan kita dalam hidup ini. Termasuk juga sekarang, ketika Ia hadir melalui Roh Kudus-Nya bagi kita. Lantas, berkaca pada Bunda Maria, kita juga diajak berbahagia, bernyanyi, dan terus memuji Tuhan. Kita tidak pernah sendiri, Tuhan hadir! Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si. (Teol.)**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat 18:3 “Allah Hadir Bagi Kita”**

*Allah hadir! O, percaya dan berdoa padaNya  
agar kita dikobarkan oleh nyala kasihnya.*

Reff:

*Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah!*

*Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 24:1 “Lawatlah Tuhan”**

*Lawatlah Tuhan kami umat-Mu*

*Kami mau memuji Tuhan, kar’na kasih dan rahmat-Mu*

*Lawatlah Tuhan kami umat-Mu*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:14-20; Malam: Yesaya 11 :6-7

4. **Ayat Harian: Mazmur 34:16**

*Mata TUHAN tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka minta tolong.*

5. **Renungan: “Tuhan Menolong Orang Benar”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kita adalah Tuhan yang kudus dan tidak bisa berkompromi dengan dosa. Mazmur 34:16 menegaskan bahwa Tuhan tidak menyukai kejahatan dan menentangnya. Wajah Tuhan berpaling dari mereka yang melakukan kejahatan, yang berarti Tuhan tidak menyetujui tindakan mereka. Mazmur 34 merupakan nyanyian pujian Daud kepada Tuhan yang setia menyelamatkan orang benar dan menentang kejahatan. Tuhan yang akan menyapakan ingatan orang jahat dari muka bumi. Ini adalah jaminan bahwa kejahatan tidak akan bertahan selamanya, karena Tuhan pada akhirnya akan menegakkan keadilan-Nya. Orang-orang yang hidup dalam kejahatan mungkin tampak berjaya untuk sementara, tetapi Tuhan akan memberikan penghakiman yang adil. Sebagai orang percaya, kita memiliki jaminan perlindungan dari Tuhan ketika kita hidup dalam kebenaran. Kita bisa merasa aman di bawah naungan Tuhan, yang mendengar doa-doa kita dan menyelamatkan kita dari berbagai bahaya. Oleh karena itu, mari kita terus hidup dalam ketaatan dan mempercayakan hidup kita kepada Tuhan, Sang Pelindung yang setia. Tuhan melihat segala sesuatu, dan keadilan-Nya akan ditegakkan pada waktu-Nya. Dengan penuh iman, mari kita serahkan hidup kita pada Tuhan yang adil dan setia menjaga kita di setiap langkah kehidupan. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 44:5 “O Tondi Parbadia I”**

*O Debata, asi rohaM tumatap hami huriaM,*

*sai taiti rohanami tu Jesus Kristus,*

*AnakMi naung ro tu hajolmaon i baen hatuaonnami*

*Tomos, gomos baen ma hami mardalani tu na sonang*

*Sahat tu banuaginjang.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 228:1 “*Jesus Haposanku*”

*Jesus haposanku, Unang ma pasombu, Au di hapunjunan, Di na so mardongan  
Ho tongtong donganku Di pardalananku, Jesus haposanku, Unang au pasombu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 13:24-27; Malam: Yesaya 11:8-10

4. Ayat Harian: Roma 12:12

*Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.*

5. Renungan: “*Prinsip Hidup Orang Percaya*”

“*Life is like a box of chocolates. You never know what you’re gonna get*” Berikut adalah kutipan kalimat dalam film *Forrest Gump* (1994). Film ini menceritakan perjalanan hidup seorang bernama Forrest Gump yang sejak kecil memiliki keterbatasan fisik dan kecerdasan. Jika anda pernah menonton film tersebut, anda akan melihat bagaimana perjalanan hidupnya penuh dengan dinamika dan tidak pernah berhenti (sedikit spoiler) bahkan di akhir film kita disuguhkan momen ketika Forrest kehilangan perempuan yang sangat dicintainya.

Hidup memang penuh dengan misteri. Firman Tuhan pada hari ini memberikan penguatan bagi kita untuk menjalani kehidupan yang penuh misteri ini. Ketika menuliskan ayat ini, Paulus mengingatkan kita kembali ke Roma 8 yang berbicara tentang kehidupan orang Kristen diwarnai dengan penderitaan dan harapan. Di tengah-tengahnya, Roh Kudus menolong kita untuk berdoa. Ayat ini menunjukkan kepada kita tentang bagaimana merespon berbagai situasi dalam hidup.

*Pertama*, bersukacita dalam pengharapan berarti memiliki perspektif yang benar tentang situasi kita. Paulus ingin menyatakan bahwa umat percaya memiliki alasan untuk bersukacita karena memiliki pengharapan yang layak disyukuri yaitu kehidupan kekal bersama Kristus. Sukacita sejati datang dari keyakinan bahwa rencana Allah selalu baik dan masa depan kita ada di tangannya. *Kedua*, sabarlah dalam kesesakan. Paulus tidak bermaksud untuk meremehkan penderitaan seseorang melalui perkataan ini. Kesabaran adalah sikap aktif yang lahir dari kepercayaan bahwa Allah sedang bekerja bahkan di tengah situasi yang sulit. *Ketiga*, bertekunlah dalam doa. Melalui doa membawa kita memperdalam hubungan dengan Bapa melalui Roh Kudus. Doa membawa kekuatan, ketenangan, dan menolong kita memahami rencana Allah yang agung. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 214:1 “*Sonang Di Lambung Jesus*”

Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi  
Unang be ho mabiar, lao mandapothon i  
Tongtong dijouhon Jesus, sai ro ma ho tu Au  
Tadingkon haholomon, jala haposi Au  
Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi  
Unang be ho mabiar, Lao mandapothon i

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 178:1 “Karna Kasih-Nya Padaku”**

*Kar’na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;  
la t’lah memb’ri hidupNya gantiku yang bercela.  
O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!  
Kasih Jurus’lamat dunia menebus manusia.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 13:28-32; Malam: Yesaya 11:11-16

4. **Ayat Harian:** 1 Yohanes 4:10

*Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.*

5. **Renungan: “Kasih Sejati”**

Surat 1 Yohanes ini ditulis oleh rasul Yohanes, yang dikenal sebagai rasul yang sangat menekankan kasih Allah dalam ajarannya. Surat ini bertujuan untuk memperkuat iman orang percaya dan memastikan mereka tetap hidup dalam kasih dan kebenaran. Yohanes menulis surat ini di tengah-tengah komunitas Kristen yang sedang menghadapi ajaran-ajaran sesat seperti Gnostisisme, yang meremehkan pentingnya kehidupan nyata Kristus sebagai manusia. Salah satu tujuan utama surat ini adalah untuk menegaskan bahwa Yesus Kristus benar-benar datang ke dunia dalam tubuh manusia dan bahwa kasih sejati dari Allah dinyatakan melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.

Ayat hari ini menekankan bahwa kasih sejati tidak berasal dari manusia, tetapi dari Allah. Kasih yang Allah tunjukkan bukan respon atas kasih manusia kepada-Nya, tetapi kasih yang datang pertama kali dari Allah melalui pengutusan Yesus Kristus sebagai pendamaian bagi dosa-dosa manusia. Kasih Allah bukanlah sesuatu yang dapat kita peroleh melalui usaha kita, tetapi merupakan anugerah yang murni. Betapa dalam dan luar biasanya kasih Allah. Seringkali, dalam hubungan manusia, kasih adalah sesuatu yang bersifat timbal balik: kita mengasihi seseorang karena mereka mengasihi kita. Namun, kasih Allah jauh melampaui pemahaman ini. Allah tidak menunggu kita mengasihi-Nya terlebih dahulu. Bahkan sebelum kita mengenal Dia, Allah telah mengasihi kita dan mengambil inisiatif untuk mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menjadi pendamaian bagi dosa-dosa kita. Yesus datang ke dunia, mengambil rupa manusia, dan rela menanggung penderitaan serta kematian di kayu salib demi menyelamatkan kita. Pengorbanan-Nya adalah bentuk kasih tertinggi, bukan berdasarkan perbuatan kita, tetapi karena kasih yang tak terbatas dari Allah. Ini mengingatkan kita bahwa keselamatan adalah anugerah, bukan hasil usaha atau kebaikan kita. Ketika kita merenungkan kasih Allah yang sejati ini, marilah kita hidup dengan penuh rasa syukur dan memperlihatkan kasih tersebut kepada orang-orang di sekitar kita. Amin.

**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 “Ndada Au Guru Di Au Be”**

*Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.  
Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.  
Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.  
Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 **“Aha Ma Endehononhu”**

*Aha ma endehonongku, asa pujionku Ho  
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo  
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni rohaM di ahu  
Ala ni hupuji Ho tung marribu hali do*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Markus 13:33-37; Malam: Yesaya 12:1-6

4. Ayat Harian : Yehezkiel 37:14

*“Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahmu. Dan kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, yang mengatakannya dan membuatnya,” demikianlah firman TUHAN.*

5. Renungan: **“Tuhan Menyediakan Pemulihan Dan Kehidupan Baru”**

Nas ini berbicara tentang pemulihan dan seruan tentang kebangkitan Israel. Inilah inti dari nas hari ini, yaitu Tuhan melalui Roh-Nya memberikan kehidupan kembali kepada Israel yang sudah mati. Peristiwa ini seperti penciptaan manusia pertama di dalam kitab Kejadian yang terdiri dari dua tahap, yakni pembentukan dan penghembusan nafas hidup. Demikian pula penciptaan kembali bangsa Israel terdiri dari dua tahap, yakni menekankan proses penciptaan kembali yang sulit dan peran utama Roh Allah dalam memberikan kehidupan kepada umat yang dipulihkan. Tuhan yang bernubuat melalui Yehezkiel memberitakan bahwa: *“Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahmu.”* Disini dapat kita cermati bahwa pembuangan adalah momen Penciptaan. Umat yang dibebaskan dari pembuangan bukanlah Israel yang lama, tetapi Israel yang diperbarui oleh Roh Tuhan. Jati diri mereka diperbarui oleh Tuhan sendiri. Tindakan Tuhan melalui Roh-Nya memperlihatkan bahwa masa depan Israel hanya dapat dipulihkan oleh Tuhan sendiri. Sebab Ia melakukannya karena kesetiaan dan janji-Nya. Saudara yang terkasih, firman Tuhan hari ini sering kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari yakni Ketika kita terpuruk dan bergumul dalam dosa, merasa bahwa pengharapan dan pertolongan sudah tidak ada. Akan tetapi nats ini menekankan bahwa Tuhan tidak diam namun Tuhan menyediakan pemulihan bagi mereka yang berseru kepada-Nya. Dibalik duka Israel karena pembuangan Tuhan menyediakan kehidupan baru bagi mereka yang percaya. Maka dengan itu Carilah Tuhan maka kita akan menemukan pertolongan, pengharapan dan kehidupan baru yang tersedia bagi siapa saja yang percaya kepada-Nya, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No.465:1 **“Pasupasu LehononMu”**

*Pasaupasu lehononMu, ido bagabagaMi  
songon angka udan nene sai tu au manetek i.  
Nang tu au, nang tu au, pantetekhon i tu au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

## Minggu Advent IV - 22 Desember 2024

### “Bangkit Menjadi Terang”

Ev.: Yesaya 60:1-7; Ep.: Roma 13:12-14

Yesaya 60:1-7 terkait dengan nubuat tentang kemuliaan Yerusalem di masa depan, yang diberikan kepada nabi Yesaya oleh Allah. Bagian ini menyoroti janji Allah untuk memulihkan Yerusalem setelah masa kegelapan dan penderitaan yang dialaminya. Secara keseluruhan perikop ini adalah tentang pengharapan dan janji Allah untuk memulihkan dan memuliakan Yerusalem, serta menarik perhatian bangsa-bangsa kepada-Nya sebagai Allah yang berdaulat dan berbelaskasihan.

Khotbah ini dimulai dengan seruan untuk bangkit dan bersinar, karena kemuliaan TUHAN akan menyinari Yerusalem. Ini menggambarkan suatu masa di mana Allah akan menampakkan kemuliaan-Nya kepada umat-Nya. Kemuliaan Allah yang menyinari Yerusalem akan menarik perhatian bangsa-bangsa dan raja-raja dunia untuk datang kepada-Nya. Mereka akan melihat kemuliaan Allah yang terpancar dari Yerusalem. Berbagai suku dan bangsa membawa persembahan kepada Tuhan sebagai ungkapan syukur dan pengakuan akan kuasa-Nya.

Yerusalem yang sebelumnya diabaikan dan ditinggalkan akan menjadi sumber kebanggaan dan kemuliaan yang besar di hadapan bangsa-bangsa. Ini menunjukkan pemulihan total dan restorasi kota oleh Allah. Allah sendiri akan hadir di antara umat-Nya, memberkati mereka dengan damai sejahtera, keadilan, dan kemakmuran. Ini menegaskan bahwa Allah tidak hanya mengembalikan kemuliaan Yerusalem secara fisik tetapi juga secara rohani. Kepada Yerusalem akan datang keamanan dan perlindungan dari Allah, sehingga tidak perlu lagi takut akan musuh-musuhnya.

Saudara terkasih, seperti fajar yang terbit di pagi hari, dan kita dibangunkan dari tidur yang panjang untuk menjalani hari yang cerah. Demikianlah firman Tuhan berseru untuk bangun dan bangkit sebab terang Tuhan telah terbit. Terang abadi yang akan menyinari kehidupan umatNya dan banyak orang akan melihat sinar dari terang Tuhan yang menyinari umatNya itu. Terang itu telah terbit menyinari kehidupan setiap orang yang percaya, dan setiap orang yang percaya yang bersinar di dunia ini membuat dunia ini penuh dengan terang dari kemuliaan Tuhan.

Kita ditempatkan oleh Tuhan dalam rencana besarNya, sebagaimana Tuhan Yesus memberikan kita tugas yang mulia “kamulah terang dunia”. Di dunia ini mungkin kita bukan siapa-siapa, bukan seseorang yang di hormati dan kagumi karena jabatan atau kehormatan yang melekat dalam diri kita, tetapi Tuhan memberikan kemuliaan yang jauh lebih besar nilainya dari apapun yang ada di dunia ini, bahwa dari dalam diri kita ada pancaran terang Tuhan. Kita tidak perlu menjadi matahari cukup menjadi lilin yang menerangi kegelapan.

Terang adalah pemenang, maka setiap orang yang menerima terang Tuhan akan selalu memenangkan setiap kehidupan yang dijalannya. Bangkitlah dan menjadi teranglah, karena Tuhan memberikan kepada kita kuasa yang besar untuk dapat bangkit dan mengalahkan setiap situasi dalam kehidupan ini karena terang akan selalu mengalahkan kegelapan. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 43:2 *“Padiri Rohamuna”*

*Pauli di Ibana ma rohamuna be; Alai na so lomoNa padao ma sasude.*

*DalanNa naeng ture lao bongont tu rohanta; I pe na tau sabatNa pabali ma sude*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 1:26-38; Malam: Yesaya 40:27-313.

4. Ayat Harian: Yesaya 60:2

*Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.*

5. Renungan: *“Terang Tuhan Terbit Atasmu”*

Ada ungkapan mengatakan “jika sekelilingmu penuh dengan kejahatan maka hadirilah membawa kebaikan”, terkadang kita mudah terkontaminasi dengan apa yang ada di sekitar kita. Daya tahan dan daya juang kita mudah untuk digoyahkan oleh sekeliling kita yang akhirnya kita menganggap hal yang salah itu menjadi hal yang biasa yang berujung pada anggapan bahwa hal tersebut tidak apa-apa, atau dengan istilah membenarkan yang biasa. Dengan demikian sebagaimana yang dinyatakan Yesaya, sesungguhnya kegelapan menutupi bumi, kekelaman menutupi bangsa-bangsa.

Keadaan yang terang dapat menuntun kita dalam menentukan pilihan. Sebaliknya keadaan yang gelap hanya akan membuat kita menjadi celaka. Diibaratkan seperti dalam sebuah ruangan yang sangat gelap atau ruangan yang aliran listrik di dalamnya tiba-tiba menjadi padam dan sedikitpun tidak ada cahaya. Ketika ada seberkas cahaya mungkin dari lampu handphone maka mata kita langsung tertuju ke cahaya tersebut dan mendekatinya untuk kita pergunakan menerangi ruangan yang sangat gelap tersebut. Cahaya atau terang sangat kita butuhkan dan juga berguna untuk sekeliling kita. Tanpa terang dari Allah kita akan disesatkan oleh dunia ini. Terang Allah menuntun kita dalam setiap langkah kita. Yesaya mengatakan bahwa seluruh dunia akan berduyun-duyun datang kepada terang Allah sebab hanya terang yang berasal dari Allah yang mampu mengalahkan kegelapan dunia ini. Tanpa terang Tuhan kita pasti akan tersesat, tanpa terang Tuhan kita akan selalu merasakan resah, takut, dan bimbang.

Sahabat yang baik hati, kita mungkin bukanlah siapa-siapa di dunia yang besar ini, bukan seseorang yang dihormati dan dikagumi karena jabatan atau kehormatan yang melekat dalam diri kita, tetapi Tuhan memberikan kemuliaan sebagai umat Kristen yang jauh lebih besar nilainya dari apapun yang ada di dunia ini, bahwa dari dalam diri kita ada pancaran terang Tuhan, sebab terang itu telah terbit atas kita. Mari pancarkan terang cahaya Kristus yang telah dianugerahkan kepada kita. Sehingga hidup kita menjadi kemuliaan bagi Allah dan sukacita serta berkat bagi sesama. Izinkanlah Allah memakai hidup kita menjadi alatNya membawa orang-orang di sekitar kita kepada terang yang sejati yaitu Yesus Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 38:3 *“Paruak Ma Harbangan I”*

*Martua luat huta pe dung jinangkonna Raja i.*

*Rohanta pe sai sonang do dung masuk Raja I naung ro*

*Ai tiur do matanta I, dung ro panondang I tusi.*

*I pe tapuji ma, Tuhanta Debata.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Selasa, 24 Desember 2024  
Perayaan Hari Kelahiran Tuhan Yesus  
Kesukaan Besar Untuk Seluruh Bangsa

1. Bernyanyi Buku Ende No. 46:1 *"Na Sian Ginjang Do Au Ro"*

*Na sian ginjang do au ro, barita na imbaru do.*

*Huhut nauli situtu, huboan tu sude hamu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Lukas 2:8-14; Ep.: Mika 7:18-20

4. Ayat Harian: Lukas 2:10

*Lalu kata malaikat itu kepada mereka: Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitahukan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.*

5. Renungan: *"Jangan Takut"*

Tidak satupun manusia di dunia ini yang tidak pernah takut. Masing-masing kita pernah takut dan ada banyak di dunia ini yang membuat kita takut. Dan bahkan ada manusia yang tidak sekedar takut tetapi telah menjadi penakut. Takut itu bisa terjadi karena kesehatan yang terganggu, karena keadaan ekonomi yang morat-marit, karena ancaman pemutusan kerja, karena persaingan yang mengancam jabatan, dan karena banyak hal lain lagi. Kalau kita pernah takut, pernah ditakut-takuti oleh orang lain, itu adalah hal yang lumrah, karena kita sekarang sedang hidup di tengah-tengah dunia yang penuh persoalan. Jika ada orang yang mengatakan, aku tidak pernah takut dan tidak ada yang saya takuti apapun di dunia ini, itu adalah suatu kebohongan besar. Justru itu adalah pernyataan seorang penakut.

Saudara... suatu malam ketika para gembala di Betlehem sedang berjaga menjaga kawanan ternak mereka, tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka. Para gembala itu sangat ketakutan. Dan sebenarnya para gembala itu bukanlah penakut, mereka adalah kawanan pemberani. Tetapi kenapa mereka harus takut? Karena peristiwa itu adalah suatu keadaan yang luar biasa yang belum pernah terjadi. Dalam ketegangan itu malaikat itu berkata: *Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitahukan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.* Kesukaan besar itu adalah kelahiran Yesus Juruselamat dunia. Dari peristiwa ini dan melalui perkataan malaikat ini, apa yang mau kita ambil makna yang termahal? Kelahiran Yesus Juruselamat telah memutus kuasa para penakut-nakuti; bersama Yesus Juruselamat sifat penakut kita telah dikalahkan dan kita telah dirobah menjadi para pemberani. Amin

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 46:2 *"Na Sian Ginjang Do Au Ro"*

*Naung tubu do saborngin on, anak ni na marbaju on.*

*Anak nauli situtu, na gabe las ni rohamu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT MALAM NATAL**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 598:1 “*Bege Ende Ni Suruan*”

*Bege ende ni suruan, sangap ma di Tuhan i, Nunga tubu Sipalua Raja Sipardame i Dipadame Debatanta do diriNa tu pardosa, Nunga tubu Kristus i di huta Betlehem i Ende ni suruan i, sangap ma di Tuhan i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Ibrani 1:5-12; Ep.: Mazmur 97:1-13

4. Ayat Harian: Ibrani 1:6

*Dan ketika Ia membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia, Ia berkata: "Semua malaikat Allah harus menyembah Dia*

5. Renungan: “*Menyembah Yesus Anak Allah*”

*Ada beberapa hal yang diungkapkan:*

**Pertama:** *Yesus, Anak Allah.* Allah berfirman: “Engkau adalah anak-Ku, pada hari ini aku memperanakkan engkau.” Melalui kelahiran Yesus di dunia, Allah menggenapi janji-Nya. Natal adalah Sang Anak datang dalam wujud manusia, untuk menyatakan kasih-Nya kepada dunia.

**Kedua:** *Penyembahan kepada Yesus oleh malaikat.* Para malaikat memuliakan Allah di padang Efrata, menyanyikan pujian, mengumumkan kelahiran Yesus kepada para gembala. Natal adalah pengakuan akan keilahian Yesus yang diterima oleh para malaikat.

**Ketiga:** *Yesus sebagai Raja yang kekal dan penuh keadilan.* Takhta-Nya bertahan selamanya. Ia akan mengasihi kebenaran serta membenci kejahatan. Melalui Natal, Yesus, Sang Raja kekal datang ke dunia dalam wujud manusia. Kerajaan-Nya tidak berakhir. Kelahiran-Nya menjadi tanda bahwa keadilan dan kasih Allah datang ke dalam dunia yang penuh dosa.

**Keempat:** *Yesus sebagai Pencipta dan yang kekal.* Pencipta langit dan bumi. Ia lebih dahulu dari langit dan bumi. Segala sesuatu yang diciptakan akan lenyap. Yesus kekal. Ia tetap untuk selamanya. Natal memperlihatkan kerendahan hati Kristus yang mau datang ke dunia ciptaan-Nya sendiri, meski Dia adalah Pencipta. Natal adalah perayaan inkarnasi Allah yang menjadi manusia dalam Yesus Kristus.

**Renungan Natal:**

*Pengakuan atas keilahian Yesus.* Natal tidak hanya mengenang kelahiran Yesus sebagai bayi, tetapi juga merayakan, Dia adalah Allah yang menjadi manusia. *Kedatangan Raja Kekal.* Natal mengumumkan kedatangan Raja kekal ke dalam dunia. Dengan Natal, kita mengakui pemerintahan-Nya atas hidup kita dan Kerajaan-Nya akan bertahan selamanya.

*Kerendahan hati Sang Pencipta.* Yesus adalah Pencipta yang kekal, kuasa-Nya tidak terbatas. Namun dia rela datang dalam kelemahan manusia sebagai bayi. Kasih dan kerendahan hati Allah, datang untuk menyelamatkan umat manusia. Natal menjadi momen untuk mengingat Sang Pencipta yang kekal datang dalam wujud manusia. Memberi keselamatan, sehingga kita bisa mengenal dan hidup di bawah kasih-Nya yang kekal. AMIN. Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 598:2 “*Bege Ende Ni Suruan*”

*Kristus Raja sian Surgo tuat tu portibi on, Tubu sian si Maria lao manobus hita on Debata na so tarida gabe daging songon hita, Nunga raphon hita be Jesus i, Immanuel Ende ni suruan i, sangap ma di Tuhan i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT HARI NATAL**

1. Bernyanyi Buku Ende 362:2 “Endehon Ende Na Imbaru”

*Diingot Debata Jahowa Do asi ni rohaNa i  
Sai dipahot hasintonganNa di bangso na pinillit i  
I ma diida hajolmaon Pangisi ni portibi on  
Huhut ditanda hatuaon Ni Debatanta na tongtong*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Mazmur 98:1-9; Ep.: Titus 3:4-7

4. Ayat Harian: Mazmur 98:2

*TUHAN telah memperkenalkan keselamatan yang dari pada-Nya, telah menyatakan keadilan-Nya di depan mata bangsa-bangsa.*

5. Renungan: “Tuhan Telah Menyatakan Keselamatan Kepada Kita”

Berulang-ulang bangsa Israel memberontak dan menyakiti hati-Nya, namun Allah tetap menolong umat-Nya. Ia telah membebaskan umat-Nya dari pembuangan di Babel, menyatukan kaum sisa yang tercerai-berai, dan membawa mereka kembali ke Tanah Perjanjian. Dengan keperkasaan-Nya, Ia membawa umat-Nya membangun negeri mereka dan sekaligus Ia mencurahkan murka-Nya atas bangsa-bangsa yang bergembira di atas penderitaan Israel. Penghukuman Allah terhadap bangsa-bangsa menggambarkan Allah tidak lupa akan ikatan perjanjian-Nya dengan leluhur bangsa Israel. Allah memulihkan nama baik dan derajat bangsa Israel di antara bangsa-bangsa dunia. Hal itu dilakukan Allah agar mereka mengetahui bahwa Dialah Tuhan Pencipta langit dan bumi. Itu sebabnya pemazmur mengundang umat Tuhan menaikkan nyanyian baru kepada Allah. Apa artinya menyanyikan nyanyian baru bagi Allah? Nyanyian baru ini merupakan kelanjutan dari puji-pujian kepada Allah sebagai Raja yang berkuasa atas seluruh ciptaan. Artinya, tidak hanya manusia yang diminta untuk memuji Allah, tetapi juga seluruh ciptaan. Selain itu, pujian dalam Mazmur ini juga melibatkan pemakaian berbagai jenis alat musik, seperti kecapi, nafiri, dan sangkakala. Semua ini dilakukan karena keselamatan, keadilan, kebenaran, dan kasih setia yang dilakukan Allah sebagai Raja. Dengan nyanyian tersebut seluruh ciptaan menggambarkan bahwa Allah adalah Allah yang setia, yang menyelamatkan, dan yang menunjukkan kebenaran serta keadilan.

Mazmur ini mengajak orang percaya untuk menunjukkan sukacita akan kehadiran Tuhan yang membawa keselamatan dan keadilan kepada seluruh dunia dengan kedatangan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia. Ketika kita menyadari kasih dan karya Tuhan, seharusnya itu memicu sukacita dalam hidup kita dan menjadi kekuatan untuk mengagungkan, dan merayakan karya Tuhan dalam hidup kita dan dunia ini bersama seluruh orang percaya dan seluruh ciptaan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende 362:3 “Endehon Ende Na Imbaru”

*Marsuraksurak ma hamuna Na manginganhon tano on  
Pangiar ma soaramuna Mamuji Debata tongtong*

*Marolopolop ma luhutna Mardongan arbap, ogung pe  
Lao pasangaphon Debatanta Na manggomgomi sasude*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT HARI NATAL II**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 139:7** *“T’rang Bintang Fajar Berseri”*  
*Alangkah riang hatiku, sebab ‘ku jadi milikMu, ya Alfa dan Omega!*  
*Yang Awal dan Yang Akhir Kau dan Pohon Hidup di Firdaus,*  
*Engkau harapan g’reja! Amin, amin, Kurindukan Dikau, Tuhan;*  
*‘ku berkata: oleh Rohmu: “Maranata!”*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 2:1-14; Malam: 1 Korintus 3:1-3
4. **Renungan: Yesaya 44:6**  
*Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam: "Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku.*
5. **Renungan: “Yang Terdahulu dan Yang Terkemudian”**  
Inang, amang, saudara dan saudari yang terkasih, Allah yang kita percayai adalah Allah yang unik dan begitu berkuasa akan dunia ini. Tidak ada allah lain yang menyerupai-Nya. Saya menggunakan kata *unik* untuk menggambarkan Tuhan yang kita percayai. Dalam bahasa Latin kata unik berarti *una*. *Una* sendiri bermakna “esa, tunggal, dan hanya satu-satunya.” Tidak ada yang lain yang dapat menyamakan-Nya. Ia adalah Allah yang terdahulu (awal dari segala yang awal) dan akhir dari segala sesuatu. Dalam aksara Yunani mereka menggunakan kata *Alfa* (A) dan *Omega* (O), sebagai huruf pertama dan terakhir.  
Tuhan yang kita percayai adalah Allah yang menjadikan dan menciptakan segala sesuatu segala sesuatu di dalam semesta alam dan menjadikannya hidup. Ia juga yang memampukan segala yang hidup menjalani seluruh proses kehidupan. Tidak hanya itu, Ia menghembuskan nafas-Nya kepada manusia yang dicipta serupa dengan gambar dan rupa-Nya. Ia kemudian hadir di dalam diri Yesus Kristus, “Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yoh. 1:2-3). Yesus adalah bagian dari Alfa dan Omega, Yang Awal dan Akhir. Ia menyatakan diri-Nya dalam berbagai karya. Ia menebus dosa manusia dan membangkitkannya dari kematian. Ia memulihkan dunia yang rusak karena dosa. Ia mendatangkan langit baru dan bumi baru. Yohanes melihat langit dan bumi yang baru, turun dari langit. Lalu ia mendengar suara yang berkata bahwa “Semuanya telah terjadi. Aku adalah Alfa dan Omega (Why. 21:6). Hal ini menunjukkan nubuat nabi Yesaya tentang Allah Israel, telah digenapi dalam Yesus Kristus. Yesus adalah Allah Dalam Diri manusia. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita” (Yoh. 1:14). Firman itulah yang terdahulu dan yang terkemudian. Marilah kita percaya, menaati, dan hidup hanya di dalam-Nya. Karena tidak ada allah lain selain daripada-Nya. Amin.  
**Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 614:3** *“Ro Ma Ho Tu Au”*  
*Ende ni suruan pardisurgo i, Binege ni parmahan di ladang i.*  
*Nunga tubu Raja Kristus Sipalua i, Di huta Betlehem, peak di bara i, O Tuhanhi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 249:6 “Ngot Ma Ho, O Tondingki”

*Ala ni sai johon ma goar ni Tuhanta,  
Na binaen ni Debata parsigantunganta.*

*Meleng do dampak ho pinggol ni Jesusmu mangoloi sangkapmu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 2:15-20; Malam: 1 Korintus 3:4-7

4. Ayat Harian: Matius 6:9

*Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang disorga, Dikuduskanlah nama-Mu.*

5. Renungan: “Pokok Doa Orang Kristen”

Firman Tuhan di bulan Desember minggu ke-4 tahun 2024 ini adalah yang di kembangkan Katekismus Martin Luther pada kata pembukaan *Bapa kami yang di surga* dan permintaan pertama *Dikuduskanlah nama-Mu*. Kalimat ini selalu hadir minimal 2 (dua) kali bagi mereka yang selalu hadir dalam ibadah Minggu dan Partangiangan. Kalimat ini selalu kita katakan dan sekaligus mengingatkan kita. Apa yang di ingatkan? Bahwa ada Bapa kita yang sesungguhnya dan kita anak-anak-Nya yang sesungguhnya. Dengan hubungan demikian kita dengan segala keberanian dan keyakinan meminta kepada-Nya seperti seorang anak yang dikasihi kepada bapa yang di sayangi. Doa melibatkan penyembahan kepada bapa Sorgawi. Sebagai Bapa, Allah mengasihi kita, memperdulikan kita, dan dengan gembira menyambut persekutuan dan keakraban dengan kita; melalui Kristus kita dapat menghampiri Dia pada sestiap saat untuk menyembah Dia dan membawa persoalan kita kepada-Nya. Allah sebagai Bapa tidak berarti bahwa Dia seperti seorang Bapa manusiawi yang membiarkan anak-anak-Nya berbuat salah atau tidak mendisiplinkan mereka dengan benar. Allah tidak akan membiarkan dosa sekalipun di dalam diri mereka yang menyebut-Nya Bapa. Nama-Nya harus dikuduskan. Sebagai Bapa sorgawi, Ia dapat memberi berkat dan juga dapat menghukum, menahan atau memberi, bertindak dengan adil atau dengan murah hati. Cara Allah menanggapi kita sebagai anak-anak-Nya tergantung pada iman dan ketaatan kita kepada-Nya. Hal yang paling perlu di perhatikan di dalam doa dan kehidupan kita ialah pengudusan nama Allah. Adalah hal yang sangat penting, bahwa Allah sendiri harus dihormati, dimuliakan dan ditinggikan (bn. Mazmur 34:4). Di dalam doa dan kehidupan sehari-hari kita harus sangat memperhatikan nama baik Allah, gereja-Nya, Injil-Nya, dan kerajaan-Nya. Melakukan sesuatu yang mencemarkan nama baik Tuhan merupakan dosa yang sangat hebat sehingga mempermalukan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S. Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1 “Jika Jiwaku Berdoa”

*Jika jiwaku berdoa kepada-Mu, Tuhanku,*

*Ajar aku trima saja pemberian tangan-Mu.*

*Dan mengaku sperti Yesus didepan sengsara-Nya,*

*Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Setelah Natal - 29 Desember 2024

### *“Mengucap Syukur Atas Kasih Karunia Allah”*

Ev.: I Timotius 1:12-17; Ep.: Mazmur 77:12-16

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita semua memiliki masa lalu yang tidak sempurna, tetapi kasih karunia Allah selalu cukup untuk mengubah kita. Kasih karunia Tuhan adalah kekuatan yang mengubah. Tuhan tidak melihat kita berdasarkan kegagalan kita, melainkan berdasarkan rencana-Nya yang indah dalam hidup kita. Seperti Paulus yang diubah dari seorang penganiaya menjadi rasul yang setia, kita juga dapat diubah dan dipulihkan untuk menjadi alat Tuhan. Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus berbicara tentang kasih karunia Tuhan yang mengubah hidupnya. Sebelum mengenal Kristus, Paulus adalah seorang penghujat dan penganiaya orang percaya. Namun, karena belas kasih dan pengampunan Tuhan, ia diubah menjadi rasul yang setia dan pelayan Injil. Kisah Paulus ini adalah bukti kekuatan kasih karunia Allah yang mampu mengubah hidup siapa pun. Paulus memulai dengan mengungkapkan rasa syukurnya kepada Yesus Kristus yang telah menguatkan dan menganggapnya layak untuk melayani. Meskipun latar belakangnya penuh dengan dosa, kasih karunia Tuhan membuatnya menjadi orang yang baru. Paulus bersyukur karena Tuhan mengampuni masa lalunya dan memberikan kesempatan untuk menjadi alat Tuhan dalam pelayanan. Dalam ayat 13, Paulus mengakui bahwa ia dulu seorang penghujat dan penganiaya, namun Tuhan menunjukkan belas kasih kepadanya. Ia mengakui kesalahannya, tetapi juga mengakui bahwa Tuhan menunjukkan belas kasih-Nya. Kasih karunia inilah yang menjadi dasar bagi perubahan hidup Paulus. Ia yang dulu hidup jauh dari Tuhan, kini diubah menjadi seorang pelayan yang setia. Tidak ada orang yang terlalu jauh dari kasih Allah, dan tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni. Kita hanya perlu datang dengan hati yang bertobat, dan Tuhan akan melakukan pemulihan. Dalam ayat 15-16, Paulus menyebut dirinya sebagai “yang paling berdosa,” tetapi justru melalui itu, Tuhan menunjukkan kesabaran-Nya agar hidupnya menjadi contoh bagi orang lain. Hidup Paulus yang diubah menjadi kesaksian tentang kasih dan kesabaran Tuhan bagi semua orang. Saudara, segala kebaikan dan perubahan yang terjadi dalam hidup kita berasal dari Tuhan. Kita tidak dapat mengandalkan kekuatan atau kebijaksanaan kita sendiri, tetapi semua adalah karena kasih karunia-Nya. Untuk mengakhiri tahun 2024 dan menyongsong tahun 2025, Mari kita mengakui dosa kita, menerima kasih karunia-Nya, dan hidup sebagai kesaksian yang memuliakan Tuhan. Kasih karunia yang telah kita terima hendaknya menjadi dorongan bagi kita untuk melayani Tuhan dan membawa kemuliaan bagi-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 149:1 **“Ho Tongtong Ihuthononku”**

*Ho tongtong ihuthononku Jesus Sipangolu au.*

*Tung na so tadingkononku Ho, na paluahon au.*

*Sian sasude dosangku Dohot sian uhum i. Na tongtong habiaranku Ala pardosaonki.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Tesselonika 2:15-17; Malam: 1 Korintus 3:8-13

4. Ayat Harian: **Yesaya 54:7**

*Hanya sesaat lamanya Aku meninggalkan engkau, tetapi karena kasih sayang yang besar Aku mengambil engkau kembali.*

5. Renungan: **“Tuhan Yesus Tidak Meninggalkan Engkau”**

Satu hari lagi kita akan melewati tahun 2024 ini. Banyak hal yang telah kita jalani dan lewati, ada suka tetapi mungkin kita juga menghadapi dukacita. Ada tawa tetapi ada juga air mata. Ada keberuntungan tetapi ada juga kerugian. Namun satu hal yang patut kita syukuri di penghujung tahun ini, anugerah dan penyertaan Yesuslah yang memungkinkan kita menghadapi dan melewati semuanya itu. Seiring akan berlalunya tahun ini, firman Tuhan untuk renungan harian hari ini mengingatkan kita, bahwa waktu dan hari-hari bisa berlalu, tetapi kasih setia Tuhan tidak pernah berlalu bagi kita orang yang dikasihiNya.

Memang ada kalanya Tuhan marah karena umatNya memberontak, hidup dalam dosa atau kejahatan. Hal itu yang dialami Israel pada masa pembuangan Babel, dimana pembuangan itu adalah akibat dari ketidaksetiaan mereka. Ketika Israel dibuang ke Babel, mereka merasa Tuhan telah meninggalkan mereka. Namun lewat firman hari ini Israel dihibur dan diingatkan, bahwa penderitaan mereka hanya sesaat dan Tuhan akan membebaskan, memulihkan mereka serta membawa pulang ke tanahnya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan! Sama seperti Israel, kita juga mungkin pernah merasa seperti ditinggalkan Tuhan. Semua itu bisa terjadi karena kejahatan dan dosa, yang membuat kita menerima upah dimana hidup kita terasa berat dan sulit. Namun, Imani dan ingatlah, Tuhan dengan kasih setiaNya tidak akan berubah, bahkan ketika dunia di bergoncang dan berubah. Hanya, kita diminta supaya kita mau berubah, taat dan mendengarkan suara Tuhan. Sahabat dan orang-orang terdekat kita, bisa saja meninggalkan kita, bahkan ketika kita merasa bersalah dan sudah meminta maaf, tetapi Tuhan tidak pernah meninggalkanmu! Dalam ayat 10 Firman Tuhan berkata: *“Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau”*. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 745:1 **“Ro Pe Habahaba”**

*Sai ro pe habahaba nang halisungsung i.*

*Laos songon i do dosa mangago ngolungki.*

*Soara ni Tuhanku do margogoihon au,*

*Tung so tadingkononNa sai dongananNa au.*

*Ndang tarpunjung au, ndang tarpunjung au,*

*Tongtong do au dongananNa i do didok tu au.*

*Ndang tarpunjung au ndang tarpunjung au.*

*Tongtong do au dongananNa i do didok tu au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 228:2     *"Jesus Japosanku"*  
*Ho sambing rajangku, Ho do oloanku.*  
*Naposom do ahu di harajaonMu.*  
*Sonang ma rohangku dung tangkas di au;*  
*Ho sambing rajangku jala oloanku.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab:     Ev.: Mazmur 37:1-11;             Ep.: 1 Petrus 5:6-11
4. Ayat Harian: Mazmur 37:5  
*Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepadaNya, dan Ia akan bertindak.*
5. Renungan:     *"Berserah Kepada Tuhan"*  
Siapa pun kita, sebesar apa kuasa kita dan sekuat apapun kita, tidak seorang pun di antara kita yang mampu memenuhi segala keperluan hidupnya dan tidak seorang pun yang mampu mengatasi segala perkara dan persoalan dalam hidupnya. Tidak seorang pun di antara kita yang berkuasa atas dirinya. Kita masing-masing ada punya kekurangan, kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan, yang walaupun kita masing-masing punya kekuatan dan koneksi. Keadaan ini sungguh sangat dipahami pemazmur Daud ini. Yang walaupun dia adalah seorang raja yang kuat dan berkuasa, dia sadar betul bahwa dia tidak harus bersandar kepada kuasa dan kekuatannya. Segalanya yang ada padanya itu dia pahami adalah hanya sementara dan harus berlalu. Yang dia pahami layak menjadi sandaran hidup hanyalah Tuhan saja. Oleh karena itulah pemazmur ini menyerukan dan mengajak setiap orang supaya berserah dan percaya hanya kepada Tuhan saja. Bersandar kepada diri sendiri adalah tidak pantas, dan berserah kepada orang lain adalah tidak baik. Sejalan dengan ini dalam Amsal 3:5 dikatakan: *"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri."* Kenapa harus kepada Tuhan harus berserah dan percaya? Jawabnya: Karena hanya Tuhan yang paling mampu dan paling tahu apa yang terbaik bagi kita dan apa yang benar-benar kita butuhkan. Dan hanya Tuhan yang lebih memahami kapan sesuatu itu paling tepat untuk kehidupan kita. Tuhan tidak pernah salah dan terlambat bertindak untuk hidup kita. Tuhanlah juga yang mampu membuat segala sesuatu itu indah pada waktunya. Amin.  
**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**
6. Bernyanyi Buku Ende No. 228:5     *"Jesus Japosanku"*  
*Jesus do Tuhanku parsigantunganku;*  
*Jesus do ojahan ni haporseaon;*  
*Ndada au tahutan Nang di parmaraan;*  
*Jesus do Tuhanku parsigantunganku.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*  
**SELAMAT MENYAMBUT TAHUN BARU 2024**



**Oikumene  
Inklusif**  
*Orientasi Pelayanan  
HKBP 2024. **Mat 5:45***